



KEMENKES RI



# LAPORAN TAHUNAN (LAPTAH) 2019

**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT**

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.

Jalan Hasanudin 123 PO BOX 200 Salatiga 50721

Email : [b2p2vrp.salatiga@gmail.com](mailto:b2p2vrp.salatiga@gmail.com) || website : [www.b2p2vrp.litbang.depkes.go.id](http://www.b2p2vrp.litbang.depkes.go.id)

# **LAPORAN TAHUNAN**

## **2019**



Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI  
Jl. Hasanudin No. 123 Salatiga  
2020

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Laporan Tahunan (Laptah) adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2019. Laporan Tahunan B2P2VRP Tahun 2019 menyajikan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Laporan Tahunan dimaksudkan sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang diemban oleh B2P2VRP selama tahun 2019

berdasarkan Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan Tahunan ini menyajikan pencapaian indikator kinerja serta berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan yang telah diraih, di samping kendala yang ditemui. Hal lain yang disajikan adalah aspek sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan anggaran dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Kami menyadari Laporan Tahun 2019 ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan koreksi yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya untuk pengembangan program dan kegiatan B2P2VRP di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu menyusun laporan ini kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salatiga, 23 Januari 2020  
Kepala Balai Besar Penelitian dan  
Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH  
NIP. 196110211986031002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN.....	1
I.    HAMBATAN TAHUN LALU.....	1
II.   KELEMBAGAAN.....	1
III.  SUMBER DAYA.....	9
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA.....	29
I.    DASAR HUKUM.....	29
II.   TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR.....	29
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN.....	31
I.    STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN.....	31
II.   HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN.....	31
III.  TEROBOSAN YANG DILAKUKAN.....	32
BAB IV HASIL KERJA.....	35
I.    PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN.....	35
II.   PENCAPAIAN KINERJA.....	36
III.  REALISASI ANGGARAN.....	46
IV.   UPAYA WTP DAN REFORMASI BIROKRASI.....	46
BAB V PENUTUP.....	49
LAMPIRAN.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2019.....	8
Gambar 2.	Persentase Pegawai PNS dan Kontrak B2P2VRP Tahun 2019.....	9
Gambar 3.	Persentase Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin di B2P2VRP Tahun 2019.....	10
Gambar 4.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019.....	11
Gambar 5.	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2019.....	11
Gambar 6.	Bangunan gedung Laboratorium Virologi.....	13
Gambar 7.	Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi.....	13
Gambar 8.	Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14 yang dihasilkan oleh Laboratorium Bakteriologi.....	14
Gambar 9.	Preparasi kultur <i>Bacillus thuringiensis</i> (Bt) H-14 dan pengamatan uji hayati Bt H-14 terhadap kematian jentik nyamuk.....	14
Gambar 10.	Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa.....	15
Gambar 11.	Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir.....	16
Gambar 12.	Laboratorium Histopatologi.....	16
Gambar 13.	Laboratorium Uji Kaji Insektisida.....	17
Gambar 14.	Pengujian uji resistensi menggunakan susceptibility test.....	17
Gambar 15.	Laboratorium Pestisida Botani.....	18
Gambar 16.	Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani....	18
Gambar 17.	Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan.....	19
Gambar 18.	Aktivitas di Laboratorium SIG.....	20
Gambar 19.	Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik.....	21
Gambar 20.	Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba.....	22
Gambar 21.	Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2018 dan 2019 B2P2VRP Salatiga.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019 .....	10
Tabel 2.	Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2019.....	12
Tabel 3.	Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2019 .....	26
Tabel 4.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2019 Berdasarkan Output RKAK/L .....	26
Tabel 5.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2019 .....	27
Tabel 6.	Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019 (Revisi April 2017) .....	30
Tabel 7.	Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2019.....	36
Tabel 8.	Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2019 .....	38
Tabel 9.	Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2019.....	40

## **BAB I**

### **ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN**

#### **I. HAMBATAN TAHUN LALU**

Berdasarkan penilaian Sistem Akuntabilitas Pemerintah dengan *checklist* dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) dan pratinjau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dalam pelaksanaan kinerja tahun 2018 termasuk dalam kategori sangat baik (AA).

Dalam melaksanakan kegiatan pada tahun 2018 ada beberapa hambatan yang ditemui sehingga kegiatan tidak berjalan dengan maksimal. Hambatan tersebut berupa hambatan yang terkait dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

Hambatan yang terkait dengan sumber daya manusia berupa : Tenaga peneliti bidang-bidang tertentu masih belum mencukupi; tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan; kemampuan dan kemauan peneliti dalam menulis artikel untuk diterbitkan, khususnya pada jurnal milik B2P2VRP (Vektora), perlu ditingkatkan; jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya; serta Beberapa pegawai B2P2VRP memiliki tugas rangkap dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

Hambatan yang terkait dengan sarana dan prasarana berupa : peralatan laboratorium memerlukan peningkatan, kualitas maupun kuantitasnya, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK); Duer saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai; selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah; serta aula pertemuan yang bisa memuat seluruh pegawai belum tersedia.

Diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan pada tahun 2019 tidak ditemui hambatan seperti pada tahun 2018 sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Hambatan yang ditemui pada tahun 2018 menjadi masukan yang berharga dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada tahun-tahun yang akan datang.

#### **II. KELEMBAGAAN**

B2P2VRP Salatiga merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon II berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor

65 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Bab I Pasal 1 tentang Kedudukan dan Klasifikasi, B2P2VRP ada Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis fungsional dikoordinasikan oleh Kepala Pusat di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Pasal 4 menjelaskan bahwa B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
3. Pasal 5 menjelaskan bahwa B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi:
  - a. penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan B2P2VRP.
  - b. pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
  - c. pelaksanaan pengembangan metoda, model, dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
  - d. pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit.
  - e. pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
  - f. pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasilhasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
  - g. pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
  - h. pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
  - i. pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
  - j. pelaksanaan ketatausahaan Balai Besar.
4. Pasal 6 menjelaskan bahwa dalam rangka penelitian dan pengembangan kesehatan, B2P2VRP ditetapkan sebagai UPT rujukan pelayanan laboratorium entomologi.

5. Pasal 7 menjelaskan bahwa B2P2VRP terdiri atas:
  - a. Bagian Tata Usaha
  - b. Bidang Program, Kerja Sama dan Jaringan Informasi
  - c. Bidang Layanan dan Sarana Penelitian; dan
  - d. Kelompok Jabatan Fungsional
6. Pasal 8 menjelaskan bahwa Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan.
7. Pasal 9 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:
  - a. pengelolaan urusan kepegawaian
  - b. pengelolaan urusan keuangan
  - c. pengelolaan barang milik negara dan administrasi pengadaan barang/jasa
  - d. penataan organisasi dan tata laksana
  - e. pengelolaan urusan kearsipan dan tata persuratan; dan
  - f. pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan
8. Pasal 10 menjelaskan bahwa Bagian Tata Usaha terdiri dari Subbagian Umum dan Subbagian Keuangan.
9. Pasal 11 menjelaskan tentang tugas masing-masing subbagian pada Bidang Tata Usaha sebagai berikut:
  - a. Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan kepegawaian, penataan organisasi dan tata laksana, kearsipan, tata persuratan, rumah tangga, dan perlengkapan
  - b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan verifikasi, perbendaharaan, akuntansi, barang milik negara, dan administrasi pengadaan barang/jasa.
10. Pasal 12 menjelaskan bahwa Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, pelaporan, kerja sama, diseminasi, publikasi, dan advokasi, serta pengelolaan jaringan informasi penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
11. Pasal 13 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12, Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan B2P2VRP;
  - b. pelaksanaan kerja sama dan kemitraan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
  - c. pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
  - d. pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
  - e. pengelolaan perpustakaan; dan
  - f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
12. Pasal 14 menjelaskan bahwa Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi terdiri atas:
- a. Seksi Program dan Evaluasi; dan
  - b. Seksi Kerja Sama dan Jaringan Informasi.
13. Pasal 15 menjelaskan tugas masing-masing seksi pada Bidang Program, Kerja Sama, dan Jaringan Informasi adalah sebagai berikut:
- a. Seksi Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
  - b. Seksi Kerja Sama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama dan kemitraan, diseminasi, publikasi, advokasi, dan pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan serta perpustakaan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
14. Pasal 16 menjelaskan tentang Bidang Layanan dan Sarana Penelitian mempunyai tugas melaksanakan penelitian, kajian, pengembangan metoda, model, teknologi, pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit, dan bimbingan teknis, serta pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
15. Pasal 17 menjelaskan tentang Bidang Layanan dan Sarana Penelitian menyelenggarakan fungsi:
- a. pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
  - b. pelaksanaan pengembangan metoda, model, dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis;
  - c. pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit;

- d. pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis; dan
  - e. pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
16. Pasal 18 menjelaskan bahwa Bidang Layanan dan Sarana Penelitian terdiri atas:
- a. Seksi Pelayanan Teknis; dan
  - b. Seksi Sarana Penelitian dan Pengembangan.
17. Pasal 19 menjelaskan tentang tugas masing-masing seksi pada Bidang Layanan dan Sarana Penelitian:
- a. Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian, kajian, pengembangan metoda, model, dan teknologi, serta bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
  - b. Seksi Sarana Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan serta penyiapan bahan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit.
18. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Kepala B2P2VRP dibantu oleh:
- a. Panitia Pembina Ilmiah  
PPI memiliki tugas membantu Kepala B2P2VRP dalam melaksanakan Pembinaan Ilmiah kegiatan Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit melalui kegiatan :
    - 1) Penyusunan rencana program dan kerjasama penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kemampuan institusi.
    - 2) Melakukan pembinaan dalam penyusunan proposal dan protokol penelitian.
    - 3) Melaksanakan seleksi, menilai dan memberi saran perbaikan usulan penelitian dan pengembangan dari dalam dan luar B2P2VRP, sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditentukan.
    - 4) Melakukan pembinaan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan dari tahap pembuatan protokol hingga penelitian berakhir.
    - 5) Menilai dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap laporan hasil penelitian dan penyebaran hasil penelitian serta pengembangan baik sebagai informasi IPTEK dan pengembangan prototipe Keayaan Intelektual (KI).

- 6) Membina suasana ilmiah guna meningkatkan kemampuan peneliti melalui penyelenggaraan seminar, diskusi ilmiah, kursus/penataran, pertukaran ahli dan perumusan penelitian.
- 7) Menyusun rumusan kebijakan dan rekomendasi hasil Litbang (*policy paper/ brief/ memoranda/ option*).
- 8) Melakukan tugas lain yang diminta Kepala B2P2VRP antara lain membantu menyusun prioritas penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir.
- 9) Susunan keanggotaan PPI periode 2019 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Nomor: HK.02.03/1/21/2019 tentang Panitia Pembina Ilmiah (PPI) B2P2VRP Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- a) Pengarah : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
- b) Pembina :
  1. Dra. Widiarti, M.Kes
  2. Drs. Hasan Boesri, MS
- c) Ketua : Drs. Ristiyanto, M.Kes
- d) Wakil Ketua : Kepala Bidang Layanan dan Sarana Penelitian
- e) Sekretaris :
  1. Kepala Seksi Pelayanan Teknis
  2. Farida Dwi Handayani, S.Si, MS
- f) Anggota :
  1. Kelompok Peneliti Bidang Vektor  
Ketua : Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc  
Anggota : Dhian Prastowo, S.Si, M.Biotech
  2. Kelompok Peneliti Bagian Reservoir  
Ketua : Arief Mulyono, S.Si, M.Sc  
Anggota : Arum Sih Joharina, S.Si
  3. Kelompok Peneliti Bidang Kesehatan Masyarakat  
Ketua : Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes  
Anggota : Aryani Pujiyanti, SKM, MPH

b. Kelompok Jabatan Fungsional

- 1) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Kelompok jabatan fungsional di B2P2VRP terdiri dari kelompok jabatan fungsional peneliti dan kelompok jabatan fungsional teknisi litkayasa yang secara struktur bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar.
- 3) Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

- 4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

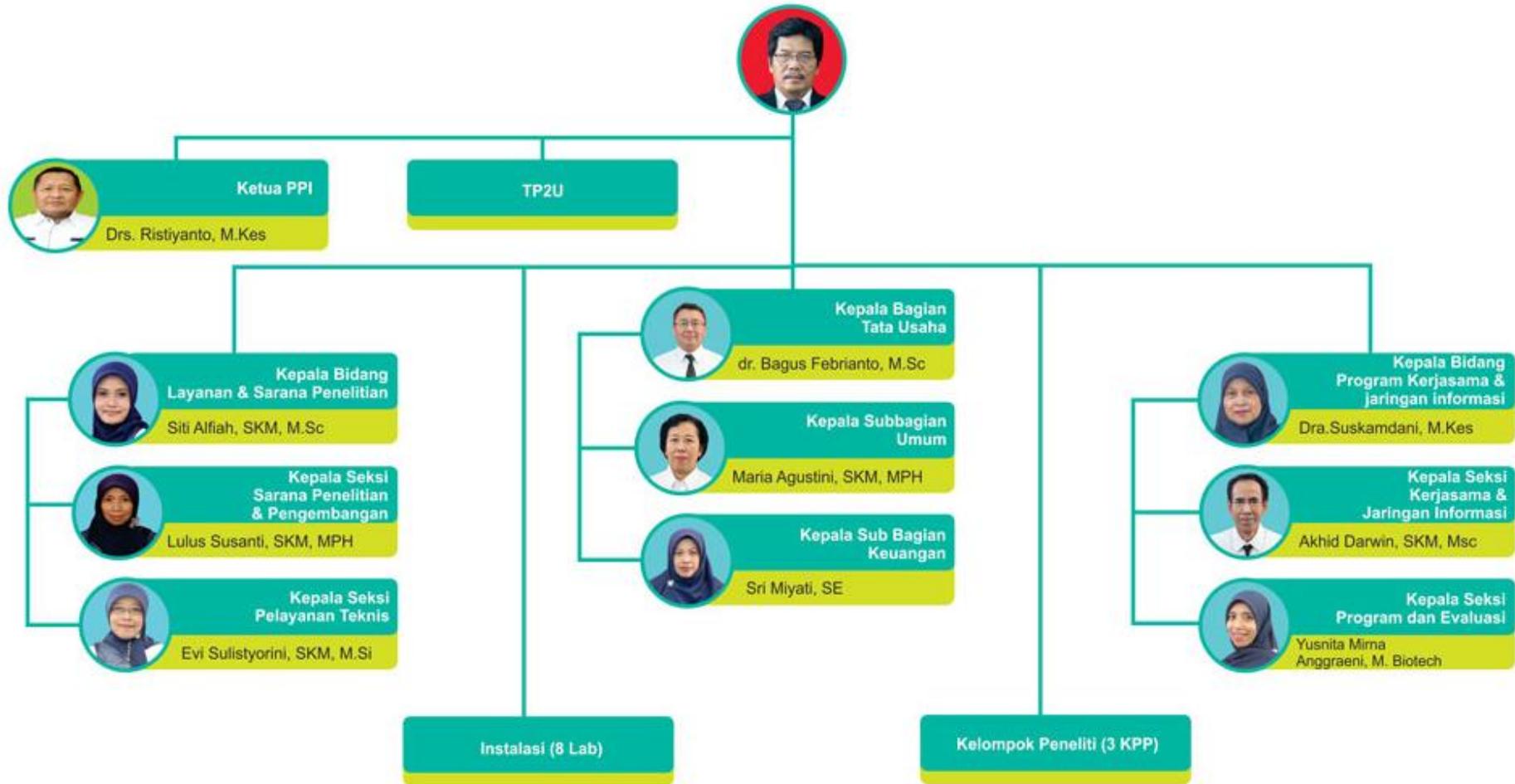
c. Instalasi

- 1) Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Instalasi dipimpin oleh seorang kepala instalasi dalam jabatan non struktural.
- 3) Jenis instalasi disesuaikan dengan laboratorium dan kebutuhan untuk pengembangan pelayanan kepada masyarakat
- 4) Jumlah dan jenis instalasi ditetapkan oleh Kepala Balai Besar setelah mendapat persetujuan dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

19. Struktur Organisasi B2P2VRP

Struktur organisasi B2P2VRP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tertera pada Gambar 1, sebagai berikut:

# STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2019

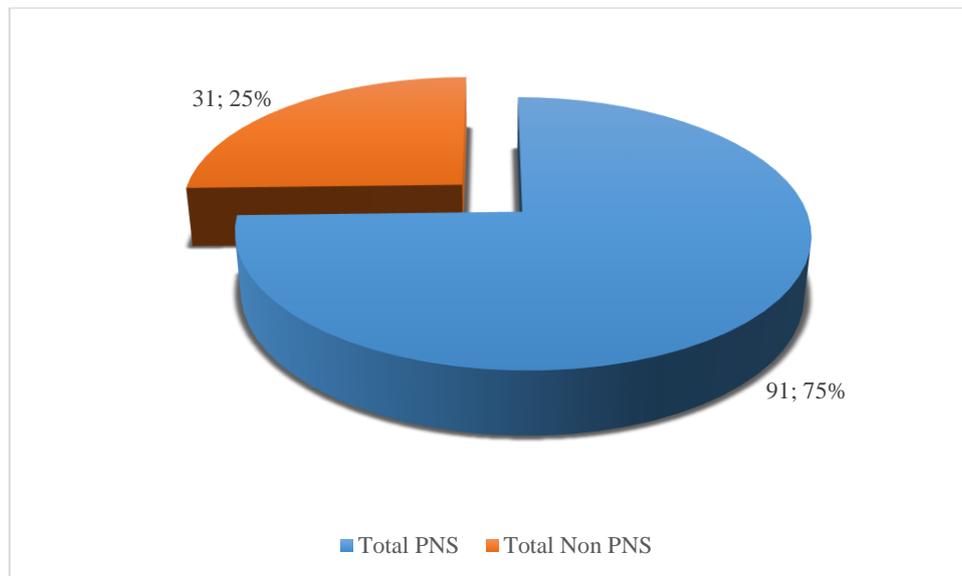
### III. SUMBER DAYA

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP memerlukan pendukung berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran.

#### 3.1. Sumber Daya Manusia

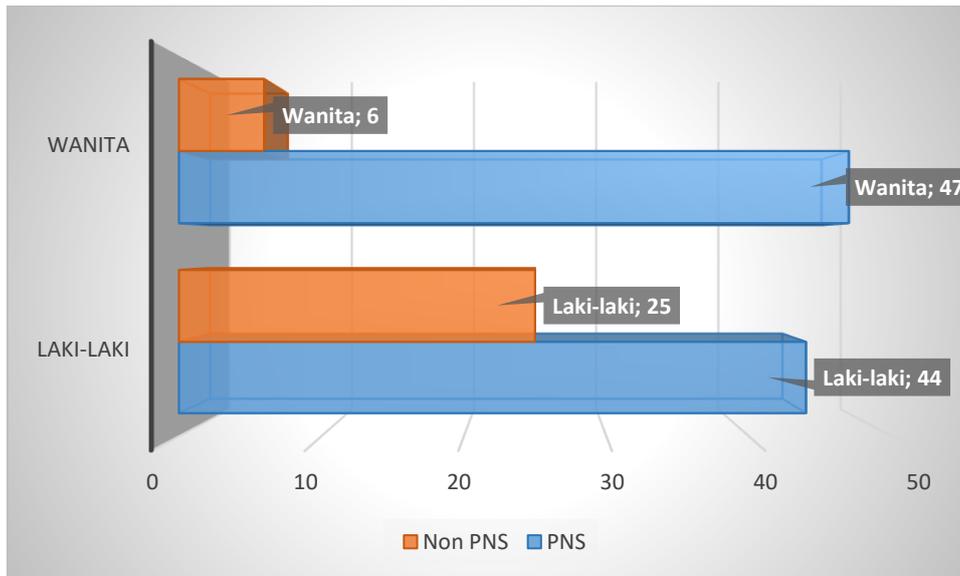
Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personel, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP berjumlah 122 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Jumlah PNS sebesar 91 orang (75%) sedangkan Non PNS sejumlah 31 orang (25%) sesuai dengan yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pegawai PNS dan Kontrak B2P2VRP Tahun 2019

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 44 orang sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 25 orang. Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 47 orang dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 6 orang sesuai dengan yang tertera pada Gambar 3.



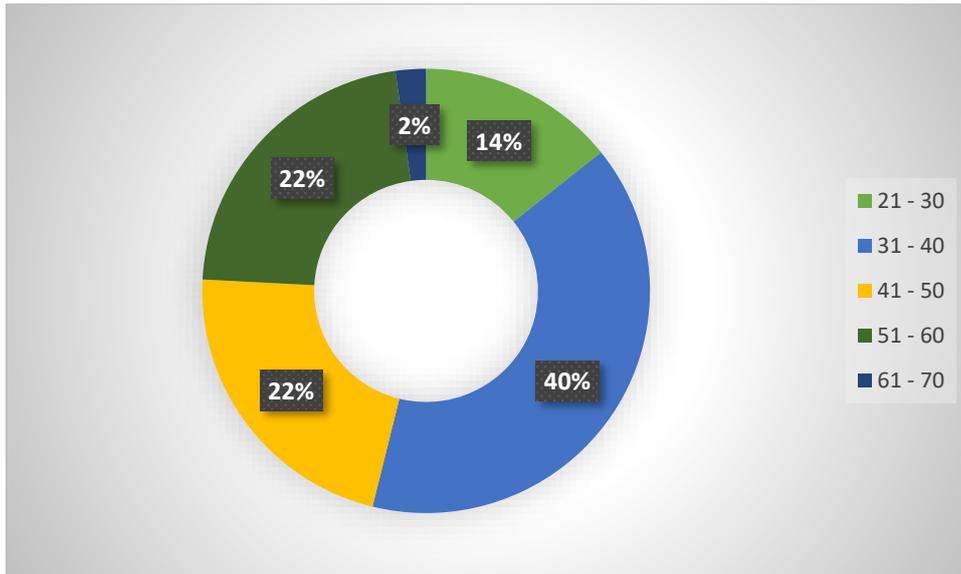
Gambar 3. Persentase Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin di B2P2VRP Tahun 2019

Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan S1 (Sarjana) yaitu sejumlah 33 orang (36,3%) sedangkan tenaga kontrak adalah setingkat SLTA sebanyak 14 orang (45,2%). Pendidikan terendah PNS dan tenaga kontrak B2P2VRP adalah Sekolah Dasar sejumlah 4 orang (4,4%) dan 5 orang (16,1%), sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019

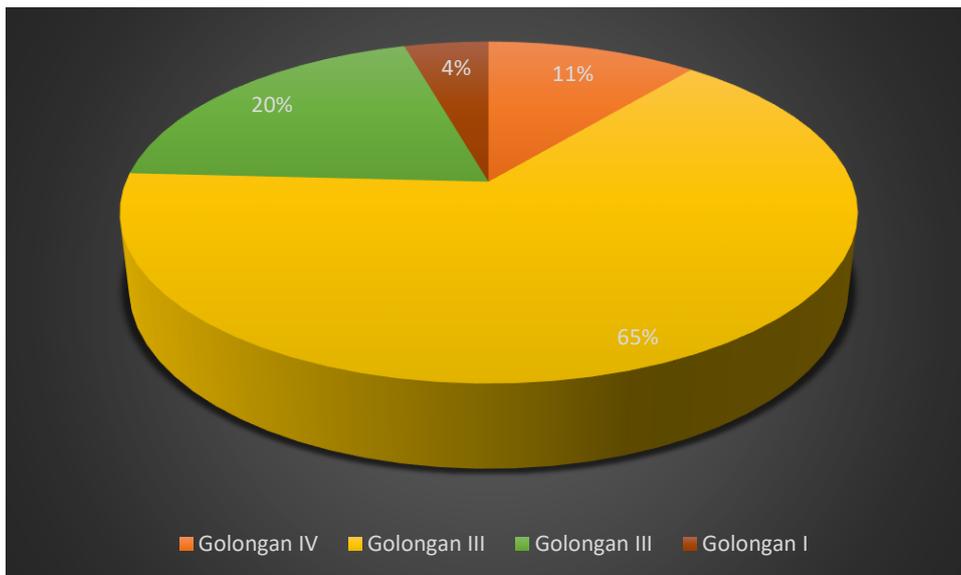
Pendidikan	PNS		Kontrak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
S3 (Doktoral)	1	1,1	0	0
S2 (Magister)	21	23,1	0	0
S1 (Sarjana)	33	36,3	4	12,9
D3 (Ahli Madya)	14	15,4	4	12,9
D2	0	0	1	3,2
D1	2	2,2	0	0
SLTA	11	12,1	14	45,2
SLTP	5	5,5	3	9,7
SD	4	4,4	5	16,1
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS B2P2VRP terbesar ada pada kelompok umur 31 - 40 tahun sebanyak 40%, sedangkan jumlah terkecil ada pada kelompok umur 61 - 70 tahun yaitu sebesar 2% (Gambar 4). Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga fisiknya merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misi dan tugas serta fungsinya.



Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019

Jumlah PNS B2P2VRP tahun 2018 terbesar ada pada golongan III sejumlah 59 orang (65%), sedangkan persentase terkecil ada pada golongan I, yaitu sebesar 4% sejumlah 4 orang (Gambar 5).



Gambar 5. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2019

Jumlah dan persentase PNS dan tenaga kontrak B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 2. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2019 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti pertama sebesar 12,1 % sebanyak 11 orang. Informasi yang didapat dari Tabel 2 terdapat pegawai yang rangkap jabatan di B2P2VRP. Mereka yang rangkap jabatan adalah peneliti yang merangkap menjadi pejabat struktural. Terdapat dua orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon IV.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2019

No	Jabatan	PNS	
		Jumlah	%
1	Eselon II	1	1,1
2	Eselon III	3	3,3
3	Eselon IV	6	6,6
4	Peneliti Ahli Utama	2	2,2
5	Peneliti Ahli Madya	2	2,2
6	Peneliti Ahli Muda	7	7,7
7	Peneliti Ahli Pertama	11	12,1
8	Peneliti	8	8,8
9	Teknisi Litkayasa Penyelia	8	8,8
10	Teknisi Litkayasa Mahir	4	4,4
11	Teknisi Litkayasa Terampil	7	7,7
12	Teknisi Litkayasa	4	4,4
13	Analisis Kepegawaian Mahir	1	1,1
14	Analisis Kepegawaian	1	1,1
15	Arsiparis Mahir	1	1,1
16	Arsiparis	1	1,1
17	Bendahara	2	2,2
18	Analisis Keuangan	2	2,2
19	Pengadministrasi Keuangan	3	3,3
20	Pranata Komputer Ahli Muda	1	1,1
21	Pranata Komputer Terampil	1	1,1
22	Pustakawan Ahli Pertama	1	1,1
23	Perencana	1	1,1
24	Pengelola Barang Milik Negara	3	3,3
25	Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2,2
26	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa	1	1,1
27	Pengemudi	1	1,1
28	Petugas Keamanan	1	1,1
29	Pramubakti	5	5,5

### 3.2. Sarana dan Prasarana

Kinerja B2P2VRP dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 2019 telah dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan kinerja pegawai. Sarana dan prasarana meliputi laboratorium beserta peralatan laboratorium yang mendukung, serta sarana dan prasarana lainnya. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut:

#### A. Laboratorium

##### 1) Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 6. Bangunan gedung Laboratorium Virologi



Gambar 7. Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk Arbovirus (genus Flavivirus dan Alphavirus)

- b. Deteksi molekuler dengan teknisk PCR, sequencing, dan imunologi untuk virus zoonosis (Hantavirus, Lyssavirus, dan Nipah Virus)
- c. Pengembangan kultur sel dan kultur virus
- d. Pendekatan bioinformatika untuk deteksi arbovirus dan zoonosis serta melihat dinamika penularannya

2) Laboratorium Bakteriologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh empat orang peneliti serta empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 8. Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari *Bacillus thuringiensis* H-14 yang dihasilkan oleh Laborim Bakteriologi



Gambar 9. Preparasi kultur *Bacillus thuringiensis* (Bt) H-14 dan pengamatan uji hayati Bt H-14 terhadap kematian jentik nyamuk

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, di antaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA* Deteksi secara molekuler dan imunologi untuk *Pes* dan *Rickettsia*
- b. Melakukan identifikasi bakteri *Leptospira* menggunakan MAT (*Microscopic Agglutination Test*) sebagai *gold standar*.
- c. Pengembangbiakan kultur bakteri *Leptospira* patogenik
- d. Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14 sebagai pengendali jentik hayati
- e. Isolasi *B. thuringiensis* H-14 isolat lokal
- f. Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
- g. Uji hayati patogen terhadap jentik nyamuk vektor
- h. Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 isolat lokal
- i. Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14

### 3) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 10. Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa

- a. Pembuatan dan pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- b. Deteksi molekuler *Plasmodium* dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi (ELISA) untuk inkriminasi vektor malaria
- c. Xenomonitoring parasit filaria pada nyamuk vektor
- d. Koleksi referensi dan identifikasi ektoparasit pada tikus dan kelelawar

4) Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 11. Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pembuatan spesimen reservoir penyakit
- b. Deskripsi bio-ekologi reservoir
- c. Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit
- d. Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- e. Kolonisasi ektoparasit (pinjal)

5) Laboratorium Histopatologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.



Gambar 12. Laboratorium Histopatologi

Laboratorium histopatologi memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan histopatologi (tikus)
- b. Preparasi jaringan dari organ hewan
- c. Pembuatan preparat histologi dengan blok paraffin
- d. Pewarnaan preparat histologi dengan metode pewarnaan haematoxylin-eosin (HE)

6) Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi dan dikelola oleh empat orang peneliti, tiga orang teknisi litkayasa, serta didukung oleh insektarium nyamuk, lalat, dan lipas.



Gambar 13. Laboratorium Uji Kaji Insektisida



Gambar 14. Pengujian uji resistensi menggunakan *susceptibility test*

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Pengujian efikasi dan efektivitas insektisida program pemerintah
- b. Pengujian efikasi insektisida rumah tangga

- c. Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- d. Uji resistensi vektor terhadap insektisida secara biokimia dan molekuler: *susceptibility test* dan teknik entomologi (*bioassay test* dan *tunnel test*)

7) Laboratorium Pestisida Botani

Laboratorium ini dikelola oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Bioteknologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 15. Laboratorium Pestisida Botani



Gambar 16. Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Melakukan ekstraksi bahan alam dari berbagai tanaman yang diduga mengandung bahan insektisida sebagai insektisida botani

- b. Melakukan penelusuran berbagai tanaman yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan vektor penyakit
- c. Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
- d. Formulasi sediaan insektisida botani
- e. Melakukan pembuatan nanoinsektisida dari ekstrak berbagai macam tanaman

8) Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang peneliti di bidang epidemiologi, satu orang peneliti di bidang statistika, satu orang peneliti di bidang promosi kesehatan, satu orang peneliti di bidang sosiologi, serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 17. Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
- b. Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- c. Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- d. Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit

9) Laboratorium Sistem Informasi Geografi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti di bidang Sistem Informasi Geografi, satu orang peneliti di bidang epidemiologi, dan tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 18. Aktivitas di Laboratorium SIG

Laboratorium SIG memiliki kemampuan:

- a. Analisis epidemiologi sebaran penyakit
- b. Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit
- c. Membuat peta penyakit serta peta vektor dan reservoir penyakit.
- d. Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida

#### 10) Laboratorium Lingkungan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Teknik Lingkungan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.

Laboratorium Lingkungan memiliki kemampuan:

- a. Pengukuran dan pengujian lingkungan fisik di air dan tanah (ph, suhu, kadar, salinitas, nitrit, nitrat klorin)
- b. Pemeriksaan kondisi lingkungan seperti kondisi rumah, kondisi lingkungan rumah saat di penelitian lapangan
- c. Penyemprotan desinfektan pada intervensi Leptospirosis

#### 11) Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 19. Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik

Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit memiliki kemampuan:

- a. Identifikasi serangga vektor penyakit
- b. Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit (pra dewasa dan dewasa)
- c. Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- d. Pemeliharaan koleksi dan referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- e. Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- f. Reklasifikasi dan retasonomi vektor di Indonesia
- g. Digitalisasi database nyamuk
- h. Kunci identifikasi singkat nyamuk di Indonesia (*Anopheles*)
- i. Identifikasi pakan darah secara imunologi dengan teknik *ELISA*

## 12) Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 20. Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba

Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didesain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh laboratorium ini adalah uji toksisitas pada rodensia.

### 13) Laboratorium Pengendalian Hayati

Laboratorium Pengendalian Hayati dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Kimia dan dikelola oleh dua orang peneliti serta tiga orang peneliti.

Laboratorium ini memiliki kemampuan memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, *Copepoda (Mesocyclop aspericonis)*, predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk

## B. Pendukung Laboratorium

### 1) Insektarium

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, dan lipas, yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia dan memiliki dua orang peneliti. Insektarium terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Insektarium Koloni Nyamuk

Insektarium koloni nyamuk dikelola oleh delapan orang teknisi litkayasa dengan kemampuan memelihara dan mengembangbiakkan nyamuk *Anophelinae (Anopheles aconitus, Anopheles maculatus, dan Anopheles sinensis)*, *Culicinae (Aedes aegypti)* berbagai

strain dan *Culex quinquefasciatus*) baik yang rentan terhadap insektisida (*susceptible*) maupun hasil tangkapan lapangan untuk kebutuhan uji resistensi.

b. Insektarium Lalat dan Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Supella longipalpa*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Terdapat dua orang teknisi litkayasa yang mengelola insektarium ini.

2) Etalase Tanaman Berpestisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan lahan untuk menanam berbagai tumbuhan yang memiliki kemampuan mengusir nyamuk vektor karena kandungan senyawa insektisida yang dimilikinya. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti: Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

3) *Laboratory Information Management Systems* (LIMS) dan *Biorepository*

*Laboratory Information Management Systems* (LIMS) dan *Biorepository* ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Biologi dan dikelola oleh dua orang peneliti, dua orang teknisi litkayasa, dan dua orang pranata komputer. Instalasi ini menyimpan database dan sampel hasil riset yang dilakukan oleh B2P2VRP.

4) Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang teknisi litkayasa dan dikelola oleh satu orang teknisi litkayasa dan tiga orang staf.

### C. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) dan satu orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah: layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain:

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa: ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog* (OPAC)
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- *E-journal* untuk dalam dan luar negeri
- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- WiFi

#### **D. Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)**

Wahana DUVER merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya DUVER adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor dan reservoir penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai DUVER.

## E. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut:

### 1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.

### 2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, *lobby* dan ruang diskusi. Telah dilaksanakan rehab asrama pada tahun 2016.

### 3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan dan pengadaan barang.

### 4) Gedung Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m<sup>2</sup>, terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

## F. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat, satu unit kendaraan roda tiga dan 7 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat. Jenis kendaraan yang dimiliki oleh B2P2VRP tertera dalam lampiran.

## G. Barang Milik Negara (BMN)

Sarana dan prasarana B2P2VRP berdasarkan neraca Barang Milik Negara (BMN) per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 87.288.847.064,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 39.844.208.615,- dan nilai netto BMN pada akhir 2019 sebesar Rp. 47.444.638.449,-. BMN dengan nilai paling tinggi akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran.

### 3.3. Anggaran

B2P2VRP pada tahun 2019 mengelola anggaran yang bersumber dari DIPA dengan No.SP DIPA-024.11.2.520607/2019, tanggal 05 Desember 2018. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2019

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)	
		Awal Tahun	Akhir Tahun
1.	Rupiah Murni	45.349.637.000	45.887.904.000
2.	PNBP	73.679.000	73.679.000
3.	Hibah	0	475.513.000
<b>Jumlah</b>		<b>45.423.316.000</b>	<b>46.437.096.000</b>

Alokasi anggaran menurut *output* RKAK/L B2P2VRP terdiri dari 7 buah *output* yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2019 Berdasarkan Output RKAK/L

Output	Alokasi Awal (Rp)	Alokasi Akhir (Rp)
Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	750.000.000	693.310.000
Publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	384.432.000	346.182.000
Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor Penyakit		
Penelitian Uji Efikasi dan Stabilitas <i>Impregnated Paper</i> Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Sipermetrin, Permetrin dan Lambdasihalotrin Terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Jangka Panjang (Lanjutan 3)	407.276.000	407.276.000
Efektivitas Formulasi Nano insektisida Daun Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum</i> ) Untuk Pengendalian Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Stadium Pradewasa	286.100.000	286.100.000
Reseptivitas dan vulnerabilitas Malaria di Jawa Tengah dan Kawasan Bukit Menoreh Menuju Eliminasi 2012	995.930.000	950.930.000
Ujicoba Efektivitas <i>Lethal ovitrap</i> untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga	149.500.000	149.500.000
Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Reservoir Penyakit		
Penelitian <i>Multicenter</i> : Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis Tahun 2019 (Studi di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur)	774.893.000	774.893.000
<i>Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis</i> (Tahap 4)	0	475.513.000
Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	18.408.620.000	18.408.620.000
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	9.652.997.000	9.652.997.000
Layanan Dukungan Manajemen Satker	2.845.642.000	2.985.582.000
<b>Total</b>	<b>45.423.316.000</b>	<b>46.437.096.000</b>

Anggaran RKA K/L apabila dikelompokkan menurut jenis belanja terdiri dari tiga (3) jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Alokasi anggaran menurut jenis belanja pada tahun 2019 seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2019

No	Jenis Belanja	Alokasi Awal		Alokasi Akhir	
		Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)	Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)
1.	Belanja Pegawai	5.833.031.000	12,84	6.371.298.000	13,72
2.	Belanja Barang	29.863.854.000	65,75	30.318.521.000	65,29
3.	Belanja Modal	9.726.431.000	21,41	9.747.277.000	20,99
<b>Total</b>		<b>45.423.316.000</b>	<b>100,00</b>	<b>46.437.096.000</b>	<b>100,00</b>

Persentase alokasi anggaran terbesar digunakan untuk belanja barang sebesar 65,75%, untuk belanja modal sebesar 21,41% dan untuk belanja pegawai sebesar 13,72% pada awal tahun. Sedangkan pada akhir tahun karena ada penambahan anggaran, terdapat perubahan persentase anggaran dengan rincian sebagai berikut: belanja barang 65,29%; belanja modal 20,99% dan belanja pegawai sebesar 13,72% . Anggaran yang disusun tersebut digunakan untuk mendukung terlaksananya kegiatan di B2P2VRP Salatiga.



## **BAB II**

### **TUJUAN DAN SASARAN KERJA**

#### **I. DASAR HUKUM**

B2P2VRP Salatiga dalam menetapkan tujuan, sasaran dan indikator mengacu pada dasar hukum sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Kesehatan No.65 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- b. Peraturan Presiden No. 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- c. Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan;
- d. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015
- e. Instruksi Presiden No. 14 tahun 2011 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2011;
- f. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.02/Menkes/51/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019
- g. Rencana Kegiatan Tahunan B2P2VRP Tahun 2018

#### **II. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR**

Dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsi B2P2VRP menetapkan tujuan, sasaran dan indikator sebagai berikut :

##### **A. Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan B2P2VRP, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut: Terlaksananya penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh program dan masyarakat pengguna lainnya dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir.

##### **B. Sasaran**

Sasaran strategis dari B2P2VRP Salatiga adalah “Meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit”.

### C. Indikator

Indikator kinerja untuk menilai keberhasilan B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun (2015 - 2019), dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019 (Revisi April 2017)

No	Indikator Kinerja	Baseline (2014)	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	0	0	2*	3*	9*	10*
2.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	0	2	4*	6*	8*	10*
3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	3*	8*	27*	37*	44*	54*
4.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional	5*	10*	25*	40*	55*	85*

Keterangan : \* adalah kumulatif

### **BAB III**

## **STRATEGI PELAKSANAAN**

### **I. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN**

Strategi yang digunakan oleh B2P2VRP dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan melalui pemanfaatan IPTEK sesuai standar nasional / internasional;
2. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit dilakukan antara lain melalui diseminasi dan bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan dan tenaga lintas sektor lainnya
3. Meningkatkan kemampuan baik fasilitas maupun kapasitas sumber daya manusia untuk menyiapkan laboratorium rujukan penyakit tular vektor dan reservoir;
4. Sosialisasi hasil litbang vektor dan reservoir penyakit kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pengendalian VRP, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Mengembangkan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan serta dapat diterima masyarakat
6. Memperluas jejaring kerja sama lintas sektor
7. Meningkatkan publikasi ilmiah/diseminasi hasil litbang VRP secara berkala baik di tingkat nasional maupun internasional.
8. Melakukan dan meningkatkan reformasi birokrasi secara merata dan berkesinambungan melalui peningkatan fasilitas perkantoran, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya peningkatan wisata ilmiah melalui Dunia Vektor dan Reservoir (DUVER).
9. Melakukan proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) dengan lelang secara transparan dan terbuka melalui LPSE, untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

### **II. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari B2P2VRP Salatiga, baik kegiatan administrasi perkantoran maupun kegiatan penelitian dan pengembangan guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh B2P2VRP pada tahun 2019, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia
  - a. Jumlah pegawai yang masuk pada tahun 2019 lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pegawai yang pensiun.

- b. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.
  - c. Jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya.
  - d. Beberapa pegawai B2P2VRP memiliki tugas rangkap dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.
2. Sarana dan Prasarana
- a. Peralatan laboratorium memerlukan peningkatan, kualitas maupun kuantitasnya, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
  - b. Duver saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai
  - c. Selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah
  - d. Aula pertemuan yang bisa memuat seluruh pegawai belum tersedia.

### III. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP melakukan beberapa terobosan sebagai upaya untuk mencapai target Indikator Kinerja Kegiatan yang sudah ditetapkan. Beberapa terobosan yang sudah dilaksanakan meliputi terobosan di bidang sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

#### A. Terobosan di bidang sumber daya manusia

Terobosan yang sudah dilakukan di bidang sumber daya manusia meliputi beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kualitas pegawai B2P2VRP, antara lain berupa :

1. Mengikutsertakan peneliti maupun teknisi dalam *workshop* baik yang diselenggarakan pada tingkat nasional maupun internasional.
2. Memberikan *refreshing* bagi peneliti maupun teknisi, dalam rangka kaderisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan.
3. Menjadi lembaga yang dibina oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk menjadi Pusat Unggulan IPTEK.
4. Mendaftar menjadi instansi yang mendapatkan akreditasi dari Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP).
5. Mempertahankan status Laboratorium Uji Kaji di B2P2VRP sebagai lembaga yang memperoleh Akreditasi ISO 17025:2017 dari Komite Akreditasi Nasional.

6. Mengelola *website* B2P2VRP dengan baik sehingga memperoleh penghargaan Juara 1 pengelola *website* tingkat unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Kesehatan (Dalam Rangka HKN ke 55 Tahun 2019)
7. Juara harapan 1 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kategori Tata Kelola Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Efektif, Efisien dan Berkinerja Tinggi (*E-Sule*)
8. Juara I Lomba Foto “Jejak Langkah Penelitian 2019”, diberikan kepada Bernadus Yuliadi, RAKER BADAN LITBANGKES 2019, Bekasi 10-13 Maret 2019
9. Sertifikat diberikan kepada Bernadus Yuliadi sebagai Pejabat Fungsional Penelitian dan Perencanaan Terproduktif Tahun 2019 Raker Badan Litbangkes, Bekasi 10-13 Maret 2019
10. Sertifikat sebagai presenter dalam *International Conference and the 10th Congress of the Entomological Society of Indonesia*, a. n Sidiq Setyo Nugroho, dengan judul “*Learning from the Past, Adapting for the Future : Advancements in Ethnoentomology and Entomological Sciences for Food Security and Health*” *Harris Hotel and Residences Sunset Road, Bali-Indonesia, 6-9 October 2019*
11. Sertifikat sebagai pemakalah (peserta) a.n Sidiq Setyo Nugroho dalam Seminar Nasional Biologi Tropika 2019 dengan tema “Pengembangan Biotourism dan Biospeologi untuk Pelestarian Biodiversitas” di Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 27 Juli 2019.
12. Sertifikat kepada Mujiyanto, S.Si, MPH sebagai peserta dalam kegiatan *Workshop Pendidikan Klinik Stase Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UII dan Seminar Kebijakan Pengendalian DBD Berbasis Teknologi Tepat Guna*
13. Surat Pencatatan Ciptaan tentang Hak Cipta dengan Nomor EC00201978683, 29 Oktober 2019, a.n. Bernadus Yuliadi, Muhidin, dkk, dengan judul : Buku Tikus Jawa Teknik Survei di Bidang Kesehatan
14. Surat Pencatatan Ciptaan tentang Hak Cipta dengan Nomor EC00201952916, 30 Agustus 2019, a.n Farida Dwi Handayani, S.Si, Drs. Ristiyanto, M.Kes, dkk, dengan judul : *Diagnosis Laboratoris Leptospirosis*
15. Piagam Penghargaan Museum Rekor-Dunia Indonesia atas pelaksanaan Survei Nyamuk dengan Hasil Spesies Terbanyak, di Jakarta 22 Agustus 2019
16. Mengelola arsip B2P2VRP dengan baik sehingga memperoleh penghargaan sebagai Arsiparis Berprestasi Tingkat Keterampilan di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019, a.n Nuriya Fathul Jannah, 6 November 2019
17. Menyebarkan informasi yang ada pada B2P2VRP kepada instansi luar melalui berbagai macam *event* atau kegiatan yang berkaitan.

18. Memberikan fasilitas bimbingan teknis kepada instansi yang ada pada lingkup Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi maupun Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait dengan penanganan penyakit tular vektor dan reservoir yang dihadapi oleh instansi terkait.

## **B. Terobosan di bidang sarana dan prasarana**

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang ada di B2P2VRP, maka dilakukan pengadaan sarana dan prasarana berupa:

1. Pengadaan bahan penelitian uji efikasi dan stabilitas *impregnated paper* produk lokal
2. Pengadaan cetakan dan instrumen/kuesioner Riset Fasilitas Kesehatan Korwil V
3. Pengadaan Plakat (*Akrilik*) untuk Riset Fasilitas Kesehatan Korwil V
4. Pengadaan reagen dan bahan survei lingkungan dalam rangka penelitian *multicenter*: penelitian indikator surveilans leptospirosis tahun 2019
5. Pengadaan bahan penelitian untuk penelitian efektivitas formulasi nano insektisida tembakau
6. Pengadaan bahan laboratorium untuk konfirmasi spesimen dalam rangka pelaksanaan konfirmasi lapangan
7. Pengadaan bahan penelitian studi implementasi pengendalian malaria menuju eliminasi di Bukit Menoreh Tahun 2021
8. Pengadaan bahan resistensi dan *mass blood survey* (MBS) penelitian studi implementasi pengendalian malaria menuju eliminasi di Bukit Menoreh Tahun 2021
9. Pengadaan seminar kit Penyusunan Laporan Rifaskes 2019
10. Pengadaan kendaraan operasional
11. Pengadaan surveyor Kit Riset Fasilitas Kesehatan
12. Pembangunan gedung laboratorium zoonosis
13. Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium
14. Pengadaan pakaian dinas dan pakaian kerja pegawai
15. Pengadaan peralatan pengolahan data dan komunikasi (tata usaha dan Yanlit) (*e-catalog*)

## **BAB IV**

### **HASIL KERJA**

#### **I. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN**

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran B2P2VRP adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Dari hasil penelitian dan pengembangan tersebut, pada tahun 2019 berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapja).

##### **1. Masukan (*input*)**

Masukan (*input*) digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan meliputi SDM, anggaran, sarana dan prasarana. Pada tahun 2019 jumlah SDM yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran sebanyak 91 PNS dan 31 orang tenaga kontrak. Dari 91 PNS tersebut, terdiri dari pejabat struktural, fungsional dan staf. Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, *refreshing* maupun *workshop* telah dilakukan, sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP.

Jumlah anggaran pada tahun 2019 yang bersumber dari APBN yang tertuang dalam DIPA B2P2VRP sebesar Rp. 45.887.904.000,- yang terbagi dalam tujuh *output* kegiatan dalam RKAK/L. Sedangkan anggaran yang bersumber dari PNBPN sebesar Rp. 73.679.000,-. Satu buah penelitian bersumber dari dana hibah luar negeri sejumlah Rp. 475.513.000,-.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir, maupun sarana pendukung lain, disesuaikan demi mencapai kondisi ruang perkantoran yang kondusif. Sedangkan inventaris, baik berupa alat, bangunan maupun kendaraan yang juga merupakan pendukung yang sangat penting, telah dirawat secara rutin. Dari laporan barang milik negara di neraca per 31 Desember 2019 tercatat bahwa nilai netto BMN yang dimiliki dan dikelola B2P2VRP sebesar Rp. 47.444.638.449,-. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada diupayakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

##### **2. Luaran (*output*)**

Luaran (*output*) yang dicapai tahun 2019 merupakan hasil langsung dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit terwujud dalam indikator kinerja sebagai berikut :

- a. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit

- b. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional
- c. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit
- d. Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V

### 3. Hasil (*outcome*)

Hasil (*outcome*) dari luaran yang telah dicapai adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik program, masyarakat maupun pengguna lainnya.

### 4. Manfaat (*benefit*)

Manfaat (*benefit*) dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna adalah pengetahuan dan penerapan berbagai metode pengendalian vektor dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir, serta hasil lainnya berupa data dasar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang vektor dan reservoir penyakit.

### 5. Dampak (*impact*)

Dampak (*impact*) jangka panjang diharapkan dari peningkatan pengetahuan dan penerapan metode pengendalian vektor dan reservoir penyakit adalah terhindar dari penyakit, di mana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena kondisi kesehatan yang optimal, seperti tidak terkena penyakit antara lain malaria, demam berdarah dengue, leptospirosis dan sebagainya, maka masyarakat akan tetap produktif.

## II. PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja tahun 2019 berdasar pada perjanjian kinerja (Tapja) yang dituangkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja B2P2VRP Tahun 2019. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2019 tertera pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2019

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	5	693.310.000	682.108.357	98,38

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	20	21	346.182.000	279.816.088	80,83
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	6	6	3.044.212.000	2.940.265.942	96,59
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	18.408.620.000	17.075.128.503	98,08
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	1	9.652.997.000	8.760.305.195	90,75
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	1	2.985.582.000	2.804.862.379	93,95
Layanan Perkantoran	1	1	11.306.193.000	10.878.291.836	96,22
<b>TOTAL</b>			<b>46.437.096.000</b>	<b>43.420.778.300</b>	<b>93,50</b>

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan utama yang dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsi adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit dan mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi. Selain itu, B2P2VRP juga menyusun Rekomendasi Kebijakan di bidang vektor dan reservoir penyakit serta mengadvokasikannya kepada stakeholder terkait sebagai bahan masukan untuk penyusunan kebijakan. Karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional juga dilakukan sebagai langkah untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. B2P2VRP juga melaksanakan Riset Kesehatan Nasional Wilayah V berupa Riset Fasilitas Kesehatan: Riset Evaluasi JKN Tahun 2019 untuk mencapai target yang sudah ditentukan.

**a. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit**

Indikator kinerja berupa jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit pada tahun 2019 ditargetkan sebanyak dua *output* kinerja dan sampai akhir Desember 2019 telah tercapai lima *output* kinerja. Dengan demikian capaian *ouput* indikator kinerja ini sebesar 250%. Rekomendasi kebijakan yang mendukung capaian *output* ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2019

No	Output	Judul Rekomendasi Kebijakan	Ketua Pelaksana
1.	Rekomendasi Kebijakan	Pengembangan Prediktor Berbasis Vektor dan Virus dalam Penentuan Risiko Penularan Demam Dengue/Demam Berdarah Dengue di Indonesia	M. Choirul Hidajat, SKM, M.Kes
2.	Rekomendasi Kebijakan	Penguatan surveilans vektor dalam peningkatan mutu ABJ untuk mengendalikan DBD di DKI Jakarta	RA. Wigati, S.Si, M.Kes
3.	Rekomendasi Kebijakan	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sebagai upaya pengendalian Demam berdarah dengue (DBD) di provinsi DKI Jakarta	M. Edi Royandi, SKM, M.Kes
4.	Rekomendasi Kebijakan	Pengendalian Leptospirosis Berbasis Data Di Provinsi Dki Jakarta	Arief Mulyono, S.Si, M.Sc
5.	Rekomendasi Kebijakan	Opsi Kebijakan Strategi Untuk Pengendalian Pes Dengan Surveilans Silvatik Daerah Enzoitik Pes Di Indonesia	Dr. Ristiyanto, M.Kes

Dari lima rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh B2P2VRP, ada dua rekomendasi kebijakan yang diadvokasikan, yaitu:

#### 1. Pengendalian Leptospirosis Berbasis Data di Provinsi DKI Jakarta

Kasus leptospirosis yang disertai dengan kematian dilaporkan hampir setiap tahun di Provinsi DKI Jakarta. Upaya penanggulangan yang komprehensif perlu dilakukan untuk menurunkan kasus dan kematian akibat penyakit tersebut. Subdit Zoonosis Kemenkes RI telah melakukan Sentinel Surveilans Leptospirosis (SSL) di Provinsi DKI Jakarta dalam upaya menjangkit kasus leptospirosis secara dini dan menekan angka kematian. Kegiatan mendeteksi, merespon dan mencegah penularan leptospirosis penting dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian yang telah dilakukan oleh B2P2VRP sejak 2004 menghasilkan beberapa terobosan yang efektif dan efisien untuk menurunkan kasus dan kematian akibat leptospirosis. Hasil penelitian penanggulangan leptospirosis tersebut akan menyempurnakan upaya yang telah dilakukan di DKI Jakarta. Opsi rekomendasi (1) Deteksi (peningkatan kemampuan deteksi dini bagi tenaga kesehatan, peningkatan kapasitas jejaring laboratorium, penggunaan aplikasi *e-SULE*, dan pemilihan RDT yang tepat); (2) Pencegahan (meningkatkan pengetahuan masyarakat, intervensi lingkungan dan penangkapan tikus); (3) Respon (model penanggulangan saat terjadi peningkatan kasus).

#### 2. Opsi Kebijakan Strategi untuk Pengendalian Pes dengan Surveilans Silvatik Daerah Enzoitik Pes di Indonesia

Pes (sampar) merupakan salah satu penyakit karantina, dan termasuk di dalam peraturan Menkes R.I. No. 560 /Menkes/ Per/ VIII / 1989 tentang penyakit yang menimbulkan wabah. Penanganannya diatur oleh surat edaran Dir. Jen. PPM dan PLP No. 451-I/PD.03.04/IF/1991 tentang pelaporan,

pedoman penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kejadian luar biasa. Peraturan tersebut terikat dalam International Classification of Disease (ICD). Oleh karena itu keberadaan pes di Indonesia tetap dipantau secara periodik oleh pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan, baik di daerah fokus maupun di luar fokus, terutama di pelabuhan laut dan udara, tempat keluar masuknya barang hasil pertanian, bahan - bahan lain dari dan ke daerah endemis pes.

Hasil surveilans pes pada manusia, tikus dan pinjal yang telah dilakukan selama lebih kurang 50 tahun dan dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa instansi dan universitas di daerah enzootik pes di Pulau Jawa menunjukkan bahwa tidak ditemukan lagi pes pada manusia, baik secara klinis maupun pemeriksaan laboratorium. Demikian juga pada tikus dan pinjalnya yang diperiksa dengan metode serologi dan biokimia menunjukkan hasil negative terhadap bakteri *Yersinia pestis*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa surveilans pes di Indonesia telah sesuai dengan tujuan Pedoman Pengendalian Pes di Indonesia, Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kemenkes R.I., (2014) yaitu menurunkan angka kesakitan pes, mempertahankan agar tidak ada kematian karena pes dan mencegah/menangkal masuknya pes dari luar negeri, melalui pintu masuk negara (Bandara, Pelabuhan dan Pos Lintas Batas Darat/PLBD). Berdasarkan penilaian/assessment dari tim ahli WHO dan CDC tahun 2019 Indonesia dinyatakan sebagai NEGARA DENGAN FAKTOR RISIKO RENDAH. Tetapi terdapat salah satu kesenjangan yang perlu mendapat perhatian utama dalam pengendalian pes tersebut yaitu, surveilans pes pada manusia, tikus dan pinjal di wilayah potensial penularan pes di daerah hutan atau silvatic area. Menurut Abbott dan Rocke (2012) area silvatik, atau *sylvan*, berarti 'terjadi pada satwa liar,' dan merujuk secara khusus pada bentuk pes satwa liar di pedesaan atau hutan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dilakukan kajian surveilans pes di daerah silvatik yang disertai dengan spot survei pes di daerah silvatik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat dalam rangka menentukan kebijakan strategi pengendalian pes di Indonesia melalui surveilans pes silvatik yang efisien dan efektif.

Opsi kebijakan dan strategi implementasi surveilans silvatik yang dihasilkan adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan standar baku pelaksanaan surveilans tikus dan pinjal di daerah silvatik; (2) Pemetaan lingkungan silvatik di daerah enzootik pes di Pulau Jawa, untuk surveilans pes pada tikus dan pinjal efisien dan efektif; (3) Peningkatan kemampuan dan ketrampilan petugas zoonosis untuk surveilans tikus dan pinjal di daerah silvatik untuk petugas zoonosis, (4) Pemantauan resistensi pinjal terhadap insektisida; dan (5) Penyuluhan pengendalian pes pada masyarakat.

**b. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional**

Indikator kinerja yang kedua adalah Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak Elektronik Nasional dan Internasional. Target pada

tahun 2019 adalah 20 publikasi yang ada pada media cetak dan elektronik nasional dan internasional. Capaian yang didapat ada 20 publikasi yang diterbitkan. Publikasi hasil penelitian dan review dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2019

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
1.	Bioekologi Vektor Malaria Pada Berbagai Ekosistem Di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 1 Tahun 2019	Riyani Setiyaningsih, Lasmiati Lasmiati, Mujiyono Mujiyono, Mega Tyas Prihatin, Heru Priyanto, Moulanda Maksud, Yuyun Srikandi, Risti Risti, Ika Martiningsih, Widiarti Widiarti, Triwibowo Ambar Garjito
2.	Indeks Entomologi Vektor Demam Berdarah Dengue Di Tiga Kabupaten Di Provinsi Bali	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 1 Tahun 2019	Wening Widjajanti, Rima Tunjung Sari Dyah Ayuningtyas, Ni Wayan Dewi Adnyana
3.	Pengetahuan Petugas Kesehatan Dan Lintas Sektor Tentang Leptospirosis Di Kabupaten Pati	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 1 Tahun 2019	Aryani Pujiyanti, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Arief Mulyono
4.	Potensi Penularan Malaria Pada Prajurit Tentara Nasional Indonesia (Studi Pada Batalyon Infantri 411 Kota Salatiga)	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 1 Tahun 2019	Diana Andriyani Pratamawati, Riyani Setiyaningsih, Kusno Barudin, Lulus Susanti, Widiarti Widiarti
5.	Catatan Baru : Spesies Kelelawar Sebagai Reservoir Lyssavirus Di Provinsi Bali, Indonesia	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 1 Tahun 2019	Ayu Pradipta Pratiwi
6.	Efikasi <i>Bacillus Thuringiensis</i> H-14 Isolat Salatiga Sediaan Cair Terhadap Jentik <i>Aedes Aegypti</i> Dengan Berbagai Konsentrasi Salinitas Air	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019	Arief Nugroho, Rendro Wianto, Arum Trias Wardhani, Esti Rahardianingtyas
7.	Indikator Entomologi Dan Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Pulau Jawa, Indonesia	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019	Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes, Yusnita Mirna Anggraeni, Mega Tyas Prihatin, Aryani Pujiyanti, Triwibowo Ambar Garjito
8.	Deteksi Virus Hepatitis E (Hev) Dan Hantavirus Pada Inang Reservoir (Tikus) Di Kabupaten Klaten Dan Kendal, Provinsi Jawa Tengah	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019	Arief Mulyono, Tika Fiona Sari, Ristiyanto Ristiyanto, Bernadus Yuliadi, Edi Royandi, Ayu Pradipta Pratiwi
9.	Pengaruh Kondisi Lingkungan Terhadap Efektivitas <i>Bacillus Thuringiensis</i> H-14 Isolat Salatiga Sediaan Serbuk Untuk Pengendalian Jentik <i>Anopheles</i> Spp Di Kabupaten Kulon ProGO	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019	Arum Triyas Wardani, Arief Nugroho, Yusnita Mirna Anggraeni, Yusnita Mirna Anggraeni, Rendro Wianto, Esti Rahardianingtyas

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
10.	Daftar Spesies Dan Data Distribusi Terbaru Nyamuk Aedes Dan Verrallina (Diptera: Culicidae) Di Indonesia	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono Mujiyono, Riyani Setyaningsih, Triwibowo Ambar Garjito, Rusdiah Sudirman Made Ali
11.	Kelelawar <i>Megachiroptera</i> Sebagai Reservoir Lyssavirus Di Provinsi Riau	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019	Ayu Pradipta Pratiwi, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Ika Martiningsih, Arum Sih Joharina, Siska Indriyani, Yulidar Yacob
12.	Analisis Spasial Tikus Positif <i>Leptospira</i> Patogenik dan Jenis Habitatnya di Provinsi Papua Barat	Balaba Volume 15 Nomor 1 Juni 2019	Arief Nugroho, Ika Martiningsih, Nur Hidayati, Muhidin Muhidin, Ristiyanto Ristiyanto
13.	Faktor Perilaku yang Berhubungan dengan Hasil Pemeriksaan Jentik Pasca Keberadaan Surveilans Angka Bebas Jentik di Kecamatan Tembalang Kota Semarang	Balaba Volume 15 Nomor 2 Desember 2019	Diana Andriyani Pratamawati, Widiarti Widiarti, Wiwik Trapsilowati, Riyani Setyaningsih
14.	Keberadaan Jentik <i>Aedes</i> sp. pada <i>Controllable Sites dan Dispossable Sites</i> di Indonesia (Studi Kasus di 15 Provinsi)	Jurnal Aspirator Volume 11 Nomor 1 2019	Revi Rosavika Kinansi, Triwibowo Ambar Garjito, Mega Tyas Prihatin, Muhammad Choirul Hidajat, Yusnita Mirna Anggraeni, Wening Widjajanti
15.	Keanekaragaman <i>Anopheles</i> dalam Ekosistem Hutan dan Resiko Terjadinya Penularan Malaria di Beberapa Provinsi di Indonesia	Media Litbangkes Volume 29 Nomor 3 Tahun 2019	Riyani Setyaningsih, Ary Oksari Yanti S, Lasmia Lasmia, Mujiyono Mujiyono, Mega Tyas Prihatin, Widiarti Widiarti, Triwibowo Ambar Garjito
16.	Peran Tikus Sebagai Reservoir <i>Leptospira</i> di Tiga Ekosistem di Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Buletin Penelitian Kesehatan Vol 47 No 3 Tahun 2019	Arum Sih Joharina, Aryani Pujiyanti, Arief Nugroho, Ika Martiningsih, Farida Dwi Handayani
17.	Penguatan Kebijakan <i>One Health</i> Dan Jejaring Laboratorium Dalam Deteksi Dini <i>Leptospirosis</i> Di Indonesia	Buletin Penelitian Kesehatan Vol. 47 No. 4 Tahun 2019	Farida Dwi Handayani, Diana Andriyani Pratamawati, Wening Widjajanti, Muhidin Muhidin, Bernadus Yuliadi, Aprilia Safitri, Nur Hidayati, Arief Mulyono, Ristiyanto Ristiyanto
18.	Studi Bioekologi Vektor Malaria di Daerah (yang Mendapat Sertifikat) Eliminasi Malaria di Kabupaten Jembrana, Bulukumba dan Bengkulu Indonesia	Buletin Penelitian Kesehatan Volume 47 Nomor 4 Tahun 2019	Riyani Setyaningsih, Ary Oksari Yanti, Mega Tyas Prihatin, Arif Suryo Prasetyo, Sidiq Setyo Nugroho, Yusnita Mirna Anggraeni, Wiwik Trapsilowati, Triwibowo Ambar Garjito
19.	<i>Genetic homogeneity of Anopheles maculatus in Indonesia and origin of a novel species present in Central Java</i>	<i>Parasite &amp; vectors</i> , Sudah terbit <i>Parasite &amp; vectors</i> 2019, 12:351	Triwibowo Ambar Garjito, Umi Widiastuti, Mujiyono Mujiyono, Mega Tyas Prihatin, Widiarti Widiarti, Riyani Setyaningsih, Siti Alfiah, Barandi Sapta Widartono, Din Syafruddin, Tri

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
			Baskoro Tunggul Satoto, Laurent Gavotte, Michael J. Bangs, Sylvie Manguin & Roger Frutos
20.	<i>First evidence of the presence of genotype-1 of Japanese encephalitis virus in Culex gelidus in Indonesia</i>	<i>Parasite &amp; vectors</i> , PARV-D-18-00949R2	Triwibowo Ambar Garjito, Mega Tyas Prihatin, Lulus Susanti, Dhian Prastowo, Siti Rofiatu Sa'adah, Yulian Taviv, Tri Baskoro Tunggul Satoto, Joko Waluyo, Sylvie Manguin, and Roger Frutos
21.	Identifikasi <i>Anopheles</i> spp. sebagai Tersangka Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tahun 2015	Media Litbangkes Vol 29 No 4 (2019), Desember 2019	Wening Widjajanti, Revi Rosavika Kinansi

### c. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit

Indikator Kinerja Kegiatan B2P2VRP pada awal tahun menargetkan lima buah *output* hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, tapi pada akhir tahun terdapat penambahan *output* yang memiliki sumber dana dari hibah USAID. Judul penelitian yang dilaksanakan oleh B2P2VRP selama tahun 2019 adalah:

1. Penelitian Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Cypermetrin, Permetrin dan Lambdacyhalotrin terhadap Nyamuk *Aedes aegypti* Jangka Panjang (Lanjutan 3)

Tujuan umum dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan efikasi dan stabilitas *impregnated paper* lokal sehubungan dengan frekuensi pemakaian produk dan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap produk. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk penentuan stabilitas (kadar insektisida) *impregnated paper* lokal dengan bahan aktif insektisida permetrin 0,25% pada pemakaian 0-12 kali pada penyimpanan di suhu ruang, kulkas dan inkubator; penentuan stabilitas (kadar insektisida) *impregnated paper* lokal dengan bahan aktif insektisida sipermetrin 0,05% pada pemakaian 0-12 kali pada penyimpanan di suhu ruang, kulkas dan inkubator; penentuan stabilitas (kadar insektisida) *impregnated paper* lokal dengan bahan aktif insektisida sipermetrin 0,05% pada pemakaian 0-12 kali pada penyimpanan di suhu ruang, kulkas dan inkubator; Uji efikasi *impregnated paper* lokal dengan bahan aktif insektisida permetrin 0,25% pada pemakaian 0-12 kali pada penyimpanan di suhu ruang, kulkas dan inkubator; uji efikasi *impregnated paper* lokal dengan bahan aktif insektisida sipermetrin 0,05% pada pemakaian 0-12 kali pada penyimpanan di suhu ruang, kulkas dan inkubator serta uji efikasi *impregnated paper* lokal dengan bahan aktif insektisida lamdacyhalotrin 0,03% pada pemakaian 0-12 kali pada penyimpanan di suhu ruang, kulkas dan inkubator.

Hasil penelitian diharapkan menghasilkan produk *impregnated paper* lokal sesuai standar WHO dengan bahan aktif permetrin, cypermetrin dan lamdacyhalotrin yang memiliki kualitas sama dengan buatan USM Malaysia.

2. Efektivitas Formulasi Nano insektisida Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* Stadium Pradewasa

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai efektivitas larvasida nano insektisida ekstrak daun tembakau untuk pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* stadium pradewasa di lapangan di lingkungan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas larvasida nano insektisida daun tembakau untuk pengendalian larva nyamuk *Aedes aegypti* stadium pradewasa di lapangan lingkungan masyarakat; serta mendapatkan bentuk formulasi larvasida nano insektisida ekstrak daun tembakau untuk pengendalian larva nyamuk *Aedes aegypti* stadium pradewasa di lapangan lingkungan masyarakat.

Manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah diperoleh nilai efektivitas larvasida nano insektisida daun tembakau yang efektif di lapangan sehingga dapat digunakan untuk pengendalian larva nyamuk vektor *Aedes aegypti* stadium pradewasa; bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan teknologi alternatif dalam upaya pengendalian larva nyamuk vektor serta larvasida nano insektisida daun tembakau dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengendalikan larva nyamuk vektor demam berdarah dengue sebagai alternatif pengganti insektisida kimia sintesis.

3. Studi Implementasi Penanggulangan Malaria dan Pengendalian Vektor Malaria di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang Menuju Eliminasi Tahun 2021

Tujuan umum dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui reseptivitas dan vulnerabilitas daerah yang dahulu merupakan endemis malaria agar mencegah munculnya kembali, sehingga akan membantu percepatan eliminasi. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui spesies nyamuk apa saja yang dapat berperan sebagai vektor? Adakah kemungkinan lebih dari satu spesies yang berperan di daerah yang masih terjadi penularan *indigenous*? Tujuan khusus lain adalah monitoring resistensi vektor terhadap insektisida yang digunakan untuk pengendaliannya, dan memetakan tempat perkembangbiakan vektor potensial serta memetakan data kasus/ penderita malaria.

Apabila diketahui reseptivitas dan vulnerabilitas daerah maka akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi Dinas Kesehatan setempat untuk mengetahui vektor apa saja yang berperan di daerah yang masih terjadi penularan, sehingga Dinas Kesehatan akan menentukan tindakan yang tepat pada saat melakukan pengendalian vektor. Dengan demikian dapat dicegah kemunculan kembali malaria dan akan membantu percepatan eliminasi. Manfaat lain adalah Dinas Kesehatan dapat memilih insektisida yang tepat untuk mengendalikan vektor malaria di daerah reseptif.

4. Uji Coba Efektivitas *Lethal Ovitrap* untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas aplikasi PSN 3 M Plus *lethal ovitrap* terhadap indeks entomologi dan penerimaan masyarakat terhadap aplikasi PSN 3M plus *lethal ovitrap*. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengukur indikator entomologi sebelum dan sesudah implementasi PSN 3M plus *lethal ovitrap*; mengukur indikator entomologi sebelum dan sesudah implementasi PSN 3M plus non *lethal ovitrap*; mengukur penerimaan masyarakat terhadap implementasi PSN 3M plus *lethal ovitrap*; mengukur perbandingan ovitrap index antara *lethal ovitrap* dengan attraktan dan *lethal ovitrap* non attraktan; dan mengukur perbandingan indikator entomologi di daerah perlakuan dan daerah kontrol pada saat sebelum dan sesudah implementasi PSN 3M plus *lethal ovitrap*. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan alternatif metode untuk perbaikan indeks entomologi vektor DBD di masyarakat.

5. Penelitian *Multicenter*: Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis Tahun 2019 (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)

Tujuan umum dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menentukan metode dan model surveilans leptospirosis berbasis Puskesmas. Sedangkan tujuan khususnya adalah menentukan indikator surveilans leptospirosis berdasarkan penemuan kasus leptospirosis secara pasif dan aktif; mengetahui proporsi serovar leptospira patogenik pada manusia, tikus, dan hewan ternak/piaraan; mengembangkan aplikasi elektronik surveilans leptospirosis berbasis Android.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai metode surveilans leptospirosis bagi pemegang program pengendalian penyakit menular khususnya leptospirosis; memberikan informasi mengenai deteksi dan prediksi kasus leptospirosis serta indikator surveilans leptospirosis yang bermanfaat untuk mencegah atau penanggulangan leptospirosis dan pemanfaatan layanan jaringan elektronik surveilans leptospirosis berbasis Android.

6. *Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis* (Tahap 4)

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat deteksi *immunoassay* cepat, sensitive, dan murah untuk leptospirosis akut. Tujuan penelitian adalah mengembangkan alat deteksi *immunoassay* yang digunakan untuk mendeteksi antigen *Leptospira* pada urin atau darah pasien. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi antigen *Leptospira* yang disekresikan pada sampel urin pasien melalui *In vivo Microbial Antigen Discovery* (inMAD); menghasilkan antibodi poliklonal spesifik untuk menginisiasi target diagnosis *Leptospira* dan melakukan validasi target pada sampel pasien; dan memproduksi antibodi monoklonal serta mengembangkan alat deteksi cepat berbasis *antigen-capture* untuk leptospirosis akut yang diikuti dengan pengembangan prototipe *lateral flow immunoassay* (LFI) untuk deteksi cepat secara klinis.

**d. Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V**

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 2019 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Riset Fasilitas Kesehatan: Riset Evaluasi JKN Tahun 2019 di enam provinsi meliputi Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat.

Tujuan umum dilaksanakannya Riset Fasilitas Kesehatan: Riset Evaluasi JKN Tahun 2019 adalah Diperolehnya rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional, baik dalam aspek kepesertaan, tata kelola, manfaat, dan pelayanan kesehatan. Sedangkan tujuan khususnya adalah diperolehnya informasi mengenai tata kelola (*governance*) Jaminan Kesehatan Nasional (*fraud, moral hazard, kewenangan, revenue collection, fund pooling, purchaser (strategic purchaser)*); diperolehnya informasi mengenai aplikasi sistem informasi terkait pelaksanaan JKN (*Verdika, P-care*); diperolehnya informasi mengenai kepesertaan (jumlah, jenis, integrasi Jamkesda, pendaftaran, aktiviasi kepesertaan, *drop out*, ATP, dan WTP, kepuasan peserta); diperolehnya informasi mengenai obat dan alat kesehatan (*e-catalogue, Formularium Nasional, Program Rujuk Balik, Obat kemoterapi, thalassemia, hemofilia, kecukupan obat*); diperolehnya informasi mengenai pembiayaan (defisit, denda, Ina-CBGs, *Out of Pocket*); diperolehnya informasi mengenai pelayanan JKN (kesiapan FKTP dan FKRTL, kredensialing, mutu layanan, manfaat, aksesibilitas, ekuitas pemilihan kelas, sistem rujukan, klinik eksekutif dan regular, serta *clinical pathway*); diperolehnya informasi mengenai kendala dalam pelaksanaan JKN di tingkat FKTP, FKRTL, dan dinas kesehatan; serta diperolehnya informasi *outcome* JKN (efektivitas, responsivitas, mutu layanan, efisiensi, dan keberlanjutan).

**e. Layanan Sarana dan Prasarana Internal**

Layanan sarana dan prasarana internal merupakan layanan pendukung kinerja kantor sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh B2P2VRP dapat terlaksana dengan baik. Layanan sarana dan prasarana internal berupa: pengadaan kendaraan bermotor, pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, pengadaan peralatan fasilitas perkantoran, serta pembangunan/renovasi gedung dan bangunan.

**f. Layanan Dukungan Manajemen Satker**

Layanan dukungan manajemen satker juga digunakan untuk mendukung kegiatan manajerial yang dilaksanakan oleh B2P2VRP, kegiatan yang termasuk dalam layanan dukungan manajemen satker berupa : penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran; pelaksanaan pemantauan dan evaluasi; pengelolaan keuangan dan perbendaharaan; pengelolaan kepegawaian; pelayanan umum, pelayanan rumah tangga dan perlengkapan; pelaksanaan layanan manajemen bidang ilmiah dan etik; serta pelayanan layanan manajemen laboratorium.

**g. Layanan Perkantoran**

Kegiatan yang termasuk di dalam layanan perkantoran berupa gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan kantor.

### III. REALISASI ANGGARAN

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2019, bersumber dari DIPA No.DIPA-024-11.2.520607/2019. Alokasi anggaran tahun 2019 sebesar Rp. 46.437.096.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 43.420.778.300,- (93,50%). Jumlah *output* kegiatan berdasarkan RKAK/L sebanyak 35 (tiga puluh lima) *output* dengan realisasi fisik kegiatan lebih dari 100%.

Realisasi anggaran tahun 2018 sebesar 95,42% mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 sebesar 93,50%. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 21. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2018 dan 2019 B2P2VRP Salatiga

### IV. UPAYA WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

Wajar Tanpa Pengecualian/WTP (*Unqualified Opinion*), adalah opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material. Upaya dalam memperoleh WTP yang dilakukan oleh B2P2VRP adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada manajemen keuangan dari tahap pengecekan tanda bukti pertanggungjawaban sampai tahap penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dilakukan oleh Satker. Disamping itu kegiatan rekonsiliasi yang dilakukan setiap bulan oleh Satker dengan KPPN memberikan penilaian tersendiri terhadap kebenaran dalam penggunaan anggaran sesuai dengan *output* dan mata anggaran yang ada pada DIPA Satker. Dengan demikian apabila ditemukan kesalahan materi dalam

pertanggungjawaban anggaran dapat segera dilakukan perbaikan yang memungkinkan. Hal tersebut tentunya sebagai kendali untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada tahap berikutnya. Upaya-upaya tersebut tercapai juga dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola keuangan secara mandiri dan terkoordinasi antar Bagian/Bidang di lingkungan B2P2VRP. Dalam upaya mempertahankan opini WTP, dilakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Pendampingan pelaksanaan operasional kegiatan B2P2VRP oleh Tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkes RI.
- b. Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan transparan melalui internet atau secara elektronik (LPSE). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan B2P2VRP. Disamping itu dilakukan pendampingan oleh BPKP Propinsi Jawa Tengah dalam proses pengadaan barang dan jasa.
- c. Konsultasi kepada DJPB Jawa Tengah dalam pelaksanaan kegiatan di B2P2VRP.
- d. Review terhadap SOP (*Standard Operational Procedure*) kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pembaruan.

Reformasi Birokrasi dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan, tata laksana atau proses pelayanan, peningkatan manajemen sumber daya manusia agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Upaya yang telah dilakukan berkaitan dengan reformasi birokrasi antara lain dengan meningkatkan manajemen kepegawaian dengan digitalisasi kepegawaian, peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik administrasi maupun teknis. Tugas belajar kepada peneliti dan teknisi untuk pendidikan formal merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi SDM agar dapat memberikan kinerja dan pelayanan terbaik untuk masyarakat pengguna. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat juga dilakukan dengan upaya pelayanan publik yang diberikan secara prima melalui pelaksanaan prosedur operasional yang tertib, baik dalam birokrasi maupun bersifat teknis. Khususnya pelayanan teknis untuk laboratorium uji kaji insektisida, di mana penggunaannya adalah program kesehatan serta perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengendalian vektor, maka B2P2VRP telah berhasil mengakreditasi laboratorium khususnya laboratorium uji kaji insektisida dan telah memperoleh sertifikat ISO 17025:2017 dari KAN. Akreditasi laboratorium lainnya selanjutnya akan diupayakan untuk secara bertahap. Pada tahun 2018 telah dilakukan surveilans pelaksanaan ISO 17025:2017 oleh KAN dan diputuskan bahwa sertifikasi ISO 17025:2017 terhadap laboratorium uji kaji insektisida B2P2BVRP tetap dipertahankan.

Selain itu juga dilakukan pendampingan untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 untuk menerapkan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Suatu lembaga/organisasi yang telah mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) ISO tersebut, dapat

dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) juga merupakan upaya B2P2VRP untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum, akademisi serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperoleh referensi yang lengkap dan aktual dalam aras vektor dan reservoir yang berkaitan dengan bionomi, penyebaran, penyakit yang ditimbulkan, serta cara pengendalian vektor dan reservoirnya. Duver menyajikan referensi yang mudah diterima oleh semua kalangan, dari siswa sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan peminat lainnya.

Pelayanan kepada masyarakat juga diupayakan meningkat berdasarkan masukan melalui *Website* B2P2VRP maupun Pojok Layanan Informasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berbagai strategi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dan berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan walaupun tidak semuanya, yang terwujud dalam pencapaian indikator kinerja. B2P2VRP telah berhasil mencapai *output* indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) tahun 2019 sebagai berikut:

- 1) Indikator Kinerja Kegiatan 1 “Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit” tercapai lima rekomendasi kebijakan, melebihi target yang ditetapkan,
- 2) Indikator Kinerja Kegiatan 2 ”Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional serta internasional, tercapai 21 publikasi, melebihi target yang ditetapkan.
- 3) Indikator Kinerja Kegiatan 3 ”Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit”, tercapai 6 laporan dari target 6 laporan.
- 4) Indikator Kinerja Kegiatan 4 “Jumlah Laporan Riset Kesehatan Nasional : Riset Fasilitas Kesehatan JKN Wilayah V”, Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit sebagai koordinator wilayah V menghasilkan 1 laporan provinsi Riset Fasilitas Kesehatan.
- 5) Laporan Layanan Sarana dan Prasarana Internal sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 1 laporan.
- 6) Laporan Layanan Dukungan Manajemen Satker sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 1 laporan.
- 7) Laporan Layanan Perkantoran sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 1 laporan.
- 8) Realisasi anggaran DIPA B2P2VRP tahun 2019 mencapai Rp. 43.420.778.300,00 (93,50%) dari Rp. 46.437.096.000,00.



## LAMPIRAN

## I. RENCANA KERJA

## Rencana Kerja B2P2VRP Tahun 2019

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Pagu (Rp)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	693.310.000
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	20	346.182.000
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit		
Penelitian Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Sipermetrin, Permetrin dan Lambdasihalotrin Terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Jangka Panjang (Lanjutan 3)	1	407.276.000
Efektivitas Formulasi Nano insektisida Daun Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum</i> ) Untuk Pengendalian Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Stadium Pradewasa	1	286.100.000
Reseptivitas dan vulnerabilitas Malaria di Jawa Tengah dan Kawasan Bukit Menoreh Menuju Eliminasi 2012	1	995.930.000
Ujicoba Efektivitas <i>Lethal ovitrap</i> untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga	1	149.500.000
Penelitian Multicenter: Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis Tahun 2019 (Studi di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur)	1	774.893.000
<i>Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis</i> (Tahap 4)	1	475.513.000
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	18.408.620.000
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	9.652.997.000
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	2.985.582.000
Layanan Perkantoran	1	11.306.193.000
<b>TOTAL</b>		<b>46.437.096.000</b>

## II. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

### a. Perjanjian Kinerja pada awal tahun 2019



#### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH  
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Siswanto, MHP, DTM  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 18 Desember 2018

Pihak Kedua,

dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP.196005271988031001

Pihak Pertama

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH  
NIP. 196110211986031002

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

## BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah hasil riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	5
		4. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	20

**Kegiatan**

1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

**Anggaran**

Rp 45.423.316.000,-

Jakarta, 18 Desember 2018

Pihak Kedua,



dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP.196005271988031001

Pihak Pertama



Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH  
NIP. 196110211986031002

**b. Perjanjian Kinerja pada akhir tahun 2019 (Revisi)**



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR  
PENYAKIT**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH  
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Siswanto, MHP, DTM  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 Desember 2019

Pihak Kedua,

Pihak Pertama

dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP.196005271988031001

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH  
NIP. 196110211986031002

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

## BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah hasil riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	6
		4. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	20

**Kegiatan**

1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

**Anggaran**

Rp 46.437.096.000,-

Jakarta, 31 Desember 2019

Pihak Kedua,

Pihak Pertama

dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP.196005271988031001

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH  
NIP. 196110211986031002

### III. TARGET DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2019

#### Target dan Capaian Kinerja B2P2VRP Tahun 2019

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	5	693.310.000	682.108.357	98,38
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	20	21	346.182.000	279.816.088	80,83
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit					
Penelitian Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Cypermetrin, Permetrin dan Lambdacyhalotrin terhadap Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Jangka Panjang (Lanjutan 3)	1	1	407.276.000	386.414.208	94,88
Efektivitas Formulasi Nano insektisida Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum</i> ) untuk Pengendalian Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Stadium Pradewasa	1	1	286.100.000	258.133.800	90,23
Studi Implementasi Penanggulangan Malaria dan Pengendalian Vektor Malaria di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang Menuju Eliminasi Tahun 2021	1	1	995.930.000	899.622.600	90,33
Ujicoba Efektivitas <i>Lethal ovitrap</i> untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga	1	1	149.500.000	149.329.200	99,89
Penelitian <i>Multicenter</i> : Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis Tahun 2019 (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)	1	1	774.893.000	771.839.821	99,61
<i>Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute Leptospirosis</i> (Tahap 4)	1	1	475.513.000	474.926.313	99,88
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	18.408.620.000	17.075.128.503	98,08
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	1	9.652.997.000	8.760.305.195	90,75
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	1	2.985.582.000	2.804.862.379	93,95
Layanan Perkantoran	1	1	11.306.193.000	10.878.291.836	96,22
<b>TOTAL</b>			<b>46.437.096.000</b>	<b>43.420.778.300</b>	<b>93,50</b>

**IV. KEUNGGULAN DAN PRESTASI YANG DICAPAI**

- a. **Juara 1 pengelola *website* tingkat unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Kesehatan (Dalam Rangka HKN ke 55 Tahun 2019)**



**b. Juara Harapan 1 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kategori Tata Kelola Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Efektif, Efisien dan Berkinerja Tinggi (E-Sule)**



- c. Juara I Lomba Foto “Jejak Langkah Penelitian 2019”, diberikan kepada Bernadus Yuliadi, pada RAKER BADAN LITBANGKES 2019, Bekasi 10-13 Maret 2019



- d. Sertifikat diberikan kepada Bernadus Yuliadi sebagai Pejabat Fungsional Penelitian dan Perekayasaan Terproduktif Tahun 2019 Raker Badan Litbangkes, Bekasi 10-13 Maret 2019



- e. Sertifikat sebagai presenter dalam *International Conference and the 10th Congress of the Entomological Society of Indonesia*, a. n Sidiq Setyo Nugroho, dengan judul “*Learning from the Past, Adapting for the Future : Advancements in Ethnoentomology and Entomological Sciences for Food Security and Health*” Harris Hotel and Residences Sunset Road, Bali-Indonesia, 6-9 October 2019



- f. Sertifikat sebagai pemakalah (peserta) a.n Sidiq Setyo Nugroho dalam Seminar Nasional Biologi Tropika 2019 dengan tema “Pengembangan *Biotourism* dan *Biospeologi* untuk Pelestarian Biodiversitas” di Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 27 Juli 2019.



- g. Sertifikat sebagai pemakalah dalam kegiatan Workshop Pendidikan Klinik Stase Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UII dan Seminar Kebijakan Pengendalian DBD Berbasis Teknologi Tepat Guna

# SERTIFIKAT

diberikan kepada

**Mujiyanto, S.Si, MPH**

---

sebagai

**PEMBICARA/ PESERTA/ MODERATOR/ PANITIA**

SKP IDI : 105/IDI/WIL.DIY/SKP/IV/2019  
pembicara 4 | peserta 3 | moderator 2 | panitia 1

dalam kegiatan

**WORKSHOP PENDIDIKAN KLINIK STASE ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN UII  
DAN  
SEMINAR KEBIJAKAN PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH  
BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA**

- h. Surat Pencatatan Ciptaan tentang Hak Cipta dengan Nomor EC00201978683, 29 Oktober 2019, a.n. Bernadus Yuliadi, Muhidin, dkk, dengan judul: Buku Tikus Jawa Teknik Survei di Bidang Kesehatan

**SURAT PENCATATAN  
CIPTAAN**

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201978683, 29 Oktober 2019

**Pencipta**

Nama : **Bernadus Yuliadi, Muhidin, dkk**

Alamat : **Balai Besar Lithang Vektor Dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP)  
Salatiga Jl. Hasanudin No.123, Salatiga, Jawa Tengah, Salatiga,  
Jawa Tengah, 50721**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan**

Alamat : **Jl. Percetakan Negara No.29 , Jakarta Pusat, Dki Jakarta, 10560**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **BUKU TIKUS JAWA Teknik Survei Di Bidang Kesehatan**

- i. Surat Pencatatan Ciptaan tentang Hak Cipta dengan Nomor EC00201952916, 30 Agustus 2019, a.n Farida Dwi Handayani, S.Si, Drs. Ristiyanto, M.Kes, dkk, dengan judul: **Diagnosis Laboratoris Leptospirosis**

**SURAT PENCATATAN  
CIPTAAN**

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201952916, 30 Agustus 2019

**Pencipta**

Nama : **Farida Dwi Handayani, S.Si, MS, Drs. Ristiyanto, M.Kes., , dkk**

Alamat : **Balai Besar Litbang Vektor Dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP)  
Salatiga Jl. Hasanudin No.123, Mangunsari, Sidomukti, Salatiga,  
Jawa Tengah, 50721**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan**

Alamat : **Jl. Percetakan Negara No.29, Jakarta Pusat, Dki Jakarta, 10560**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

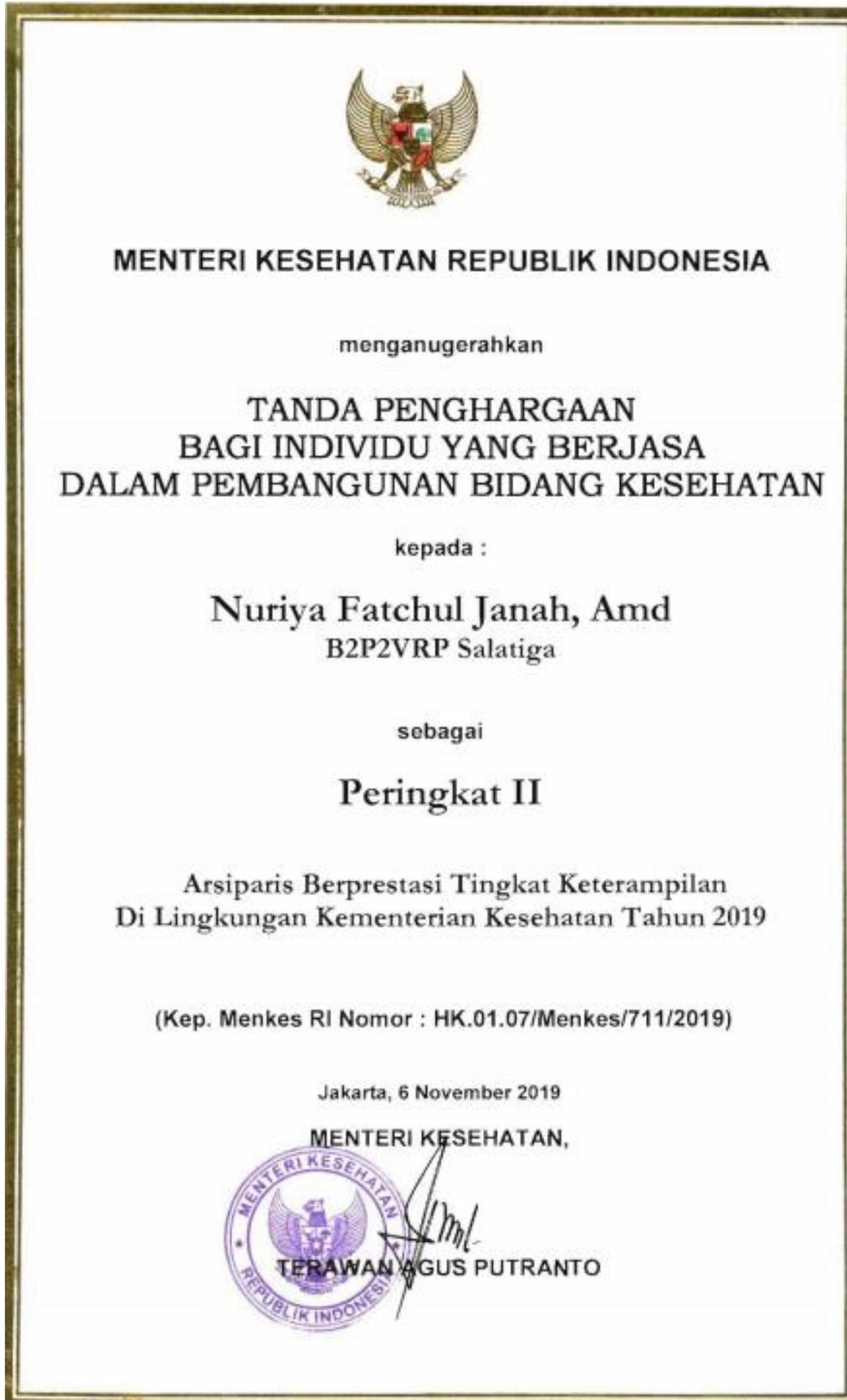
Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Diagnosis Laboratoris Leptospirosis**

- j. Piagam Penghargaan Museum Rekor-Dunia Indonesia atas pelaksanaan Survei Nyamuk dengan Hasil Spesies Terbanyak, di Jakarta 22 Agustus 2019



**k. Arsiparis Berprestasi Tingkat Keterampilan di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019, a.n Nuriya Fathul Jannah, 6 November 2019**



**1. Penghargaan sebagai Pusat Unggulan IPTEK oleh Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia**



## V. DOKUMEN PENDUKUNG LAINNYA

### a. Ringkasan Rekomendasi Kebijakan

1. Penguatan Peran Surveilans Vektor dalam Peningkatan Mutu Angka Bebas Jentik dalam Sistem Peringatan Dini Penularan Demam Berdarah Dengue di Provinsi DKI Jakarta

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Demam Berdarah Dengue menyebar luas ke berbagai provinsi, sehingga DBD endemik di beberapa tempat.

DKI Jakarta merupakan salah satu kota endemis DBD, yang mana kasus Demam Berdarah Dengue cenderung meningkat setiap tahunnya. Kasus Demam Berdarah Dengue Provinsi DKI Jakarta tahun 2013 sebesar 9916 kasus, tahun 2014 sebanyak 8532 kasus. Pada tahun 2015 kasus Demam Berdarah Dengue menurun menjadi 5.032 kasus dan tahun 2016 mengalami kenaikan signifikan menjadi 20.432 kasus, tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 3.362 kasus, tahun 2018 sebesar 2.963, tahun 2019 kasus Demam Berdarah mengalami kenaikan kembali sebesar 8.408 (kasus sampai dengan bulan Oktober 2019).

DKI Jakarta, kota dengan kepadatan penduduk tinggi, dapat meningkatkan potensi penularan penyakit. Semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu wilayah akan semakin tinggi pula interaksi antara vektor penyakit dengan pejamunya (manusia).

Penularan penyakit dari orang satu ke orang lain terjadi karena adanya interaksi antara pejamu (host), pembawa kuman (agent) dan lingkungan (environment). Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam penularan penyakit karena dapat mempengaruhi perkembangbiakan vektor. Pemutusan mata rantai penularan dapat mencegah terjadinya penularan penyakit, yaitu pengendalian vektor dengan metode yang tepat, karena vaksin dan obat masih dalam proses penelitian.

Salah satu upaya pemberantasan DBD adalah pengendalian vektor melalui surveilans vektor yang diatur dalam Kepmenkes No.581 tahun 1992, bahwa kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk dilakukan secara periodik dan berkesinambungan oleh masyarakat, dikoordinir oleh RT/RW dan merupakan cara yang dianggap efektif dan tepat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD saat ini. Keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk dapat diukur dengan meningkatnya Angka Bebas Jentik yang diperoleh dari pemeriksaan jentik melalui kerjasama antara Puskesmas dan kader Jumantik.

Berbagai upaya dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD (PSN-DBD) telah dilakukan, tetapi belum didapatkan hasil yang optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pencegahan DBD karena masih lemahnya kewaspadaan dini di masyarakat. Berdasarkan data, ditemukan kesenjangan Incidence rate dan Angka Bebas Jentik di Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui kajian DBD DKI Jakarta ini,

diharapkan mampu memberikan dampak positif/masukan terhadap kebijakan program DBD DKI Jakarta.

2. Rencana Strategis Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Sekolah

Mengoptimalkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu solusi untuk pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi DKI Jakarta, karena anak usia sekolah adalah kelompok umur yang rawan terjangkit penyakit tersebut.

Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) merupakan instansi yang berwenang melakukan pembinaan sesuai Peraturan Gubernur Nomor 8 tahun 2018. Masing-masing instansi tersebut mempunyai tugas pokok dan fungsi yang berbeda namun saling terkait.

Kegiatan pembinaan akan lebih optimal apabila tugas pokok dan fungsi masing-masing instansi dirumuskan dalam indikator-indikator kinerja sehingga bisa dipantau dan dievaluasi capaian kerjanya.

Rencana strategis (Renstra) merupakan pengejawantahan dari Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Renstra Kementerian/Lembaga. Indikator-indikator kinerja program UKS akan lebih efektif apabila menjadi bagian dari Renstra OPD/instansi vertikal.

3. Pengembangan Prediktor Berbasis Vektor dan Virus dalam Penentuan Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue/Demam Berdarah Dengue di Indonesia

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan alternatif risiko penularan DBD yang lebih akurat dan murah, serta dapat diimplementasikan oleh tenaga puskesmas/dinas kesehatan secara rutin di masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya adalah (1) Mengurangi potensi peningkatan kasus dengan melakukan penanganan pengendalian vektor yang intensif, khususnya di daerah yang diprediksi akan terjadi peningkatan penularan DBD; (2) Memberikan parameter yang dapat diimplementasikan oleh tenaga entomologi/kesling di puskesmas/dinkes dengan mudah; dan (3) Hasil prediksi dapat digunakan sebagai dasar perencanaan prioritas daerah pengendalian vektor DBD yang disesuaikan dengan kemampuan daerah.

Prospek penggunaan NS1 kit pada surveilans virus pada nyamuk vektor sebagai parameter risiko penularan DBD. Hasil studi menunjukkan NS1 kit dapat digunakan sebagai metode akurat untuk mendeteksi keberadaan virus Dengue pada saat ½ bulan sebelum musim penularan DBD. Hasil positif menunjukkan virus Dengue yang sedang bersirkulasi di wilayah tersebut dapat dideteksi, sehingga potensi penularan dalam ½ bulan kedepan dapat diperkirakan. Penggunaan NS1 strip tidak membutuhkan biaya tinggi dalam operasionalnya, karena 1 strip dapat digunakan untuk satu wilayah kelurahan (dengan sistem pooling), sehingga diharapkan dapat diterapkan di lingkup dinkes/bahkan puskesmas dengan melakukan monitoring nyamuk dewasa, khususnya sebelum musim penularan. Kelurahan dengan positif NS1 diharapkan dapat

menjadi target prioritas pengendalian vektor DBD, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penanggulangan peningkatan kasus DBD pada saat musim penularan. Harapan untuk bisa menekan kasus pada saat musim penularan dapat dilakukan dengan menggunakan predictor yang akurat, dan NS1 strip yang digunakan untuk deteksi virus pada nyamuk merupakan parameter paling memungkinkan untuk melihat sirkulasi saat survey berlangsung. Studi ini diharapkan akan dapat diimplementasikan secara lebih luas, terutama di daerah endemis tinggi, dengan sebelumnya dilakukan studi penyempurnaan terkait protokol dan metode yang paling sederhana yang dapat diterapkan sampai ke level puskesmas.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap aspek teknis dan manajemen dilakukan analisis untuk menentukan keberhasilan program pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dengan menggunakan parameter sebagai berikut :

- a. Aksesibilitas, merupakan gambaran sejauh mana atau seberapa luas surveilans vektor berbasis vektor DBD menjangkau wilayah/daerah/fokus sasaran. Sebagai contoh, pengamatan terhadap nyamuk *Aedes aegypti* menjangkau 10 kecamatan dari 12 kecamatan yang merupakan wilayah kabupaten yang artinya aksesibilitas adalah 80%.
- b. Kualitas Pengelolaan Program, merupakan gambaran sejauh mana kegiatan atau program telah mencapai sasaran yang telah direncanakan. Sebagai contoh, kegiatan pengamatan terhadap vektor penyakit demam berdarah di suatu wilayah kabupaten 80% wilayah kerjanya memiliki hasil negatif virus dengue pada nyamuk, sedangkan 20% dalam wilayah kabupaten yang sama hasil positif virus dengue pada nyamuk. Dari data ini dapat disimpulkan kualitas pengelolaan program pengendalian vektor DBD hanya mencapai 20% dari target sasaran yang direncanakan, karena Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan mengenai wilayah kerjanya memiliki hasil negatif virus Dengue pada nyamuk suatu wilayah minimal sebesar 95%.
- c. Masalah, merupakan hasil analisis yang menggambarkan kesenjangan antara aksesibilitas dengan kualitas pengelolaan program. Dari gambaran aksesibilitas dan kualitas pengelolaan program pada upaya pengamatan dalam rangka pengendalian Vektor tersebut di atas [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id) 2017, No.1592 -71- dapat disimpulkan bahwa 80% wilayah kabupaten memiliki masalah pengendalian vektor yang ditunjukkan dengan tidak dipenuhinya Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dalam keberadaan virus dalam vektor.
- d. Dampak, merupakan gambaran seberapa besar potensi risiko yang ditimbulkan akibat tidak dipenuhinya target yang telah direncanakan. Sebagai contoh apabila Standar Baku Mutu Kesehatan lingkungan di suatu wilayah digambarkan memiliki daerah hasil negatif virus dengue pada nyamuk kurang dari 95% maka wilayah kabupaten memiliki risiko terhadap penularan penyakit demam berdarah.

4. Pentingnya Deteksi Dini Leptospirosis

Leptospirosis di Provinsi DKI Jakarta seringkali mengalami peningkatan kasus terutama ketika terjadi banjir dengan persentase kematian yang cukup tinggi. Penyebab kematian adalah keterlambatan penanganan karena kesulitan penegakan diagnosis. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor risiko terjadinya penularan leptospirosis di Provinsi DKI Jakarta adalah rendahnya pengetahuan, kebersihan individu yang kurang, adanya luka, pengelolaan sampah dan kondisi saluran air yang buruk, dan adanya tikus dilingkungan.

Berdasarkan hasil Rikhus Vektora 33 persen tikus yang ditangkap di Provinsi DKI Jakarta positif terdeteksi *Leptospira* patogenik dan RDT belum terdistribusi diseluruh puskesmas. Rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta adalah: 1). Distribusi Rapid Diagnostic Test (RDT) di puskesmas sebagai upaya deteksi dini; 2). Peningkatan kewaspadaan dini melalui ceramah klinis pada petugas kesehatan (medis dan paramedis) dilakukan secara berkala; 3). Peningkatan kewaspadaan dini pada masyarakat melalui sosialisasi/promosi kesehatan melalui berbagai media; 4). Penguatan kapasitas surveilans hewan penular (tikus, hewan peliharaan, dan hewan ternak) melalui kerjasama lintas sektor.

5. Kebijakan Surveilans Pes pada Tikus dan Pinjal di Habitat Silvatik Daerah Endemik Pes di Indonesia

Di Indonesia, keberadaan pes atau sampar telah diketahui sejak tahun 1911, tetapi saat ini hampir tidak dikenal lagi oleh kalangan tenaga medis, dan masyarakat pada umumnya. Walaupun tahun 1911-1940-an, di hampir semua daerah kabupaten/kota di pulau Jawa pes menjadi masalah kesehatan serius bagi masyarakat, namun sejak tahun 1968-2018, hanya di beberapa daerah di Pulau Jawa penyakit ini masih mendapat perhatian khusus. Pada era sebelum kemerdekaan 1911-1959, surveilans pes pada manusia, tikus dan pinjal dilakukan secara intermiten dan episodik di daerah endemis pes di Pulau Jawa, seperti di Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Garut, Bogor, Bandung, Sumedang, Cirebon, Ciamis), Jawa Tengah (Tegal, Purwokerto, Banyumas, Semarang, Magelang, Surakarta, Boyolali) dan Jawa Timur (Surabaya, Madiun, Kediri, Malang, Bangkalan, Pamekasan). Tahun 1959-1967, pes tidak dilaporkan karena masalah keamanan negara. Tahun 1968-1970, pes mewabah di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Tahun 1970-1986, tidak ada laporan pes di Pulau Jawa. Tahun 1986-1987, kejadian luar biasa pes di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Hasil pertemuan pakar pes tahun 1996 di Ciloto yang diselenggarakan oleh Dirjen P2P & PL Departemen Kesehatan menetapkan beberapa daerah endemis pes di Pulau Jawa, yaitu Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta dan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Instansi pemerintah yang berwenang daerah endemis pes tersebut, terutama Dinas

Kesehatan Kabupaten/Kota telah melakukan pemantauan pes dan pengendalian pes lebih dari 50 tahun. Kebijakan pengendalian pes di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat bermakna dalam menurunkan kasus pes.

Dalam Permenkes R.I. No.82 Tahun 2014, pasal 4, menyatakan pes merupakan salah satu penyakit tular vektor yang upaya pengendalian mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antar daerah maupun antar negara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah. Selanjutnya pasal 11 menunjukkan bahwa salah satu upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan dalam Penanggulangan Penyakit Menular dilakukan melalui kegiatan surveilans kesehatan. Surveilans pes pada manusia, tikus, dan pinjal merupakan kebijakan Kemenkes RI yang selalu mengalami perubahan untuk penyempurnaan operasional pengendalian pes di Indonesia. Surveilans pes di Pulau Jawa telah dilakukan sejak tahun 1911-1970, tetapi masih bersifat intermitten dan episodik. Sejak tahun 1987-2018, surveilans pes di daerah enzootik pes di Pulau Jawa, telah dilakukan secara intensif dengan membagi menjadi 3 kriteria daerah, yaitu daerah fokus, terancam, dan bekas fokus. Lingkup wilayah pengamatan epidemiologi adalah dusun. Pembagian daerah tersebut dimaksudkan untuk efisiensi dan efektivitas pelaksanaan surveilans pes pada manusia, tikus dan pinjal. Perbedaan surveilans pes pada daerah focus, terancam, dan bekas pes adalah frekuensi pemantauan pes pada manusia, tikus, dan pinjal. Indikator sistem kewaspadaan dini pes meliputi Variabel Umum Musim paceklik, habitat tikus (perubahan ekosistem), rat fall, dan Trap sukses di kebun lebih banyak daripada di rumah. Variabel Khusus/Teknis yaitu indeks pinjal umum  $\geq 2$  dan Indeks pinjal khusus  $\geq 1$ , serologi positif pada rodent dan/atau manusia. Pencegahan Penularan Pes meliputi Perbaikan Sanitasi Rumah dan Pengendalian pinjal. Tahun 2019, WHO dan CDC telah menilai surveilans pes di Indonesia dan menyatakan bahwa Indonesia merupakan daerah berisiko rendah terhadap penularan pes. Berdasarkan penilaian tersebut maka kebijakan pengendalian pes di Indonesia dirubah dan diperbaiki dengan harapan lebih efisien dan efektif dalam pencegahan penularan pes pada manusia. Salah satu perubahan kegiatan surveilans pes adalah pemantauan tikus dan pinjal di daerah selektif, yaitu hutan atau daerah yang tidak pernah atau jarang dijajah/aktivitas manusia, dikenal sebagai daerah silvatik. Pada umumnya daerah enzootic pes di Pulau Jawa terletak di daerah pegunungan dan sekitar taman nasional dan margastawa, seperti Taman Nasional Bromo Tengger, Taman Nasional Gunung Merapi-Merbabu, dan Agrowisata Ciwidey, Bandung. Spot survei tikus dan pinjal yang dilakukan di daerah enzootik pes, Kecamatan Nongkojajar dan Tosari, Kabupaten Jawa Timur pada bulan Juli 2019 menunjukkan bahwa daerah enzootik pes di Jawa Timur tersebut terdapat daerah silvatik yang berjauhan dengan pemukiman manusia, seperti di Pengomben dan Pawon Jero, Dusun Sulorowo, Desa

Kayukebek, Kecamatan Nongkojajar, dan daerah silvatik yang berdekatan dengan pemukiman atau di tengah kebun penduduk, seperti di Banyucilik, Kecamatan Tosari. Di daerah silvatik Pawon Jero (7 ekor *Niviventer fulvescens* dan 3 ekor *Rattus tiomanicus*) dan Pengomben (2 ekor *Niviventer fulvescens* dan 2 ekor *Rattus tiomanicus*), Nongkojajar lebih banyak jumlah dan variasi jenis tikus hutan dibandingkan dengan daerah silvatik Banyucilik, Tosari (2 ekor *Niviventer fulvescens*, 2 ekor *Rattus tiomanicus* dan 1 ekor *R. exulans*). Jenis tikus tersebut jarang ditemukan di habitat rumah dan ladang. Sedangkan untuk jenis pinjal yang ditemukan baik di daerah silvatik Pawon Jero, Nongkojajar (*Stivalius cognatus*, *Neopsylla sondaica*, dan *S. jacobsoni*) dan Banyucilik, Tosari (*Cratynius bartelsi jordan*) merupakan jenis pinjal tikus yang jarang atau tidak pernah ditemukan pada tikus yang bersifat domestik dan peridomestik. Survei tikus di habitat rumah dusus Sulorowo, Desa Kayukebek, Nongkojajar menunjukkan bahwa tikus rumah *R. tanezumi* dan pinjalnya *Xenopsylla cheopis* mendominasi di habitat rumah. Berdasarkan hasil spot survei tersebut dapat disimpulkan bahwa daerah silvatik dekat dan jauh dari pemukiman mempunyai karakteristik lingkungan yang berbeda dan berpotensi ditemukan jenis tikus dan pinjal yang juga relatif berbeda, dan jenis tikus dan pinjalnya di daerah silvatik jarang atau tidak pernah ditemukan di habitat domestic (rumah) dan peridomestik (ladang). Uji resistensi pinjal tikus rumah *X. cheopis* cenderung toleran terhadap insektisida pyrethroid 0,25, dan *S. cognatus* masis peka terhadap insektisida tersebut. Rekomendasi hasil spot survei daerah silvatik di Jawa Timur adalah pemetaan habitat silvatik di daerah enzootik pes di Pulau Jawa, untuk surveilans pes pada tikus dan pinjal efisien dan efektif. Pelatihan Surveilans tikus dan pinjal di daerah silvatik untuk petugas zoonosis, dan penyusunan SOP pelaksanaan surveilans tikus dan pinjal di daerah silvatik.

## b. Abstrak Penelitian DIPA

1. Penelitian Uji Efikasi dan Stabilitas *Impregnated Paper* Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Cypermetrin, Permetrin dan Lambdacyhalotrin terhadap Nyamuk *Aedes aegypti* Jangka Panjang (Lanjutan 3)

Pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) *Aedes aegypti* telah dilakukan dengan cara *Space spraying* (*Thermal fogging*/ pengasapan atau *Ultra Low Volume/ULV*) menggunakan insektisida Malation 0,8%. Beberapa daerah pelaksanaan *fogging* menggunakan *Cynof* dengan bahan aktif sipermetrin dan ICON dengan bahan aktif lambdasihalotrin. Penggunaan insektisida secara terus menerus dalam waktu lama dapat menyebabkan terjadinya resistensi vektor.<sup>3</sup> Telah dilaporkan terjadi resistensi vektor terhadap berbagai jenis insektisida di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di Samarinda dilaporkan terjadi resistensi *Aedes aegypti* terhadap malation, permethrin, lamdacyhalithrin dan bendiocarb.<sup>4</sup> Resistensi terhadap malation juga dilaporkan di Banjarmasin, Purworejo, Kebumen, Pekalongan, Demak, Wonosobo, Cilacap

Kudus, Klaten, dan Banjarnegara.<sup>5,6</sup> Resistensi *Ae. aegypti* terhadap sipermetrin juga terjadi di Chimahi, Purworejo, Kebumen, Pekalongan, Demak, Wonosobo, Cilacap, Kudus dan Klaten. Resistensi *Ae. aegypti* terhadap temephos juga telah terjadi di Tasik Malaya. Penentuan resistensi vektor DBD *Aedes aegypti* dilakukan dengan uji *suceptibility* menggunakan *impregnated paper standart* WHO. Masing-masing konsentrasi insektisida pada *impregnated paper standart* WHO yaitu malation 0,8 %, permetrin, 0,75%, lamda cyhalotrin 0,05%, sipermetrin 0,05%.<sup>8,9</sup> Insektisida malation, permetrin dan lamdacyhalotrin sudah lama digunakan untuk pengendalian vektor DBD dan di beberapa daerah dilaporkan bahwa nyamuk *Ae.aegypti* sudah resisten terhadap insektisida tersebut, akan tetapi masih suceptibel terhadap sipermetrin.<sup>10</sup> Pada tahun 2016 standart *impregnated paper* mengalami perubahan masing-masing insektisida yaitu permetrin 0,25%, lamdacyhalotrin 0,03% dan sipermetrin 0,05%. Penentuan status kerentanan vektor terhadap suatu insektisida akan digunakan untuk kebijakan dalam penggunaan insektisida. Penentuan status resistensi vektor terhadap insektisida di Indonesia dilakukan dengan uji *suceptibility* menggunakan *impregnated paper standart* WHO yang diproduksi oleh USM Malaysia. Pada tahun 2016 B2P2VRP membuat *impregnated paper* produk lokal dengan bahan aktif insektisida sipermetrin 0,05%, permetrin 0,75% dan lamdacyhalotrin 0,05% dengan menggunakan berbagai jenis kertas. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas saring polos, kertas saring kerut dan kertas *whatman*. Pada tahun 2017 telah dibuat *impregnated paper standart* WHO yang telah direvisi yaitu permetrin 0,25%, lamdacyhalotrin 0,03% dan sipermetrin 0,05%. Pada tahun 2017 juga telah dilakukan uji efikasi dan stabilitas *Impregnated paper* lokal jangka pendek selama enam bulan dengan hasil sementara tidak ada perbedaan kematian uji resistensi pada *impregnated paper* lokal dengan *impregnated paper standart* WHO.<sup>12</sup> Pada tahun 2018 penelitian uji efikasi dan stabilitas *impregnated paper* dilanjutkan pada tahap penyimpanan produk sampai satu tahun.<sup>13</sup> Untuk dapat dipasarkan dan digunakan oleh pihak yang berkompeten produk *impregnated paper* lokal yang telah dibuat perlu dilakukan uji efikasi dan stabilitas produk lanjutan untuk mengetahui seberapa banyak pemakaian produk masih efektif dan pengaruh faktor lingkungan terhadap kualitas produk. Diharapkan produk *impregnated paper* lokal memiliki kualitas yang sama dengan produk *impregnated paper* yang diproduksi oleh USM Malaysia. Dengan dihasilkan produk *impregnated paper* lokal yang memiliki kualias yang sama dengan *impregnated paper standart* WHO diharapkan dapat mewujudkan kemandirian bangsa dalam hal penggunaan *impregnated paper* untuk uji resistensi. Berdasarkan latarbelakang tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui efikasi dan stabilitas *impregnated paper* dengan bahan dasar kertas polos, kerut dan *whatman* no 1 dengan menggunakan insektisida permetrin 0,25%, sipermetrin 0,05% dan lamdacyhalotrin 0,03% dihubungkan dengan frekuensi pemakaian dan faktor lingkunag yang mempengaruhi kualitas produk.

2. Efektivitas Formulasi Nano insektisida Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* Stadium Pradewasa

Prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia di antaranya adalah penanggulangan penyakit tular vektor, seperti demam berdarah dengue (DBD). Untuk itu, sesuai dengan program pemerintah pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* stadium pradewasa sebagai vektor bagi penyakit sangat perlu dilakukan. Pengendalian nyamuk stadium pradewasa yang sering digunakan adalah dengan cara kimiawi sintetis, namun efek sampingnya kurang baik bagi lingkungan dan dapat menimbulkan resistensi terhadap serangga. Larvasida nano insektisida ekstrak daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan larvasida nabati potensial dan efektif untuk mengendalikan nyamuk vektor DBD *Ae. aegypti* stadium pradewasa. Pengendalian vektor secara biologi dengan larvasida tersebut tidak menimbulkan resistensi vektor dan memiliki efek *negative* minimal bagi lingkungan dan spesies non target. Pemanfaatan larvasida nano insektisida ekstrak daun tembakau memberikan harapan untuk pengendalian vektor (nyamuk) khususnya stadium pradewasa, dan dapat sebagai alternatif lain yang baik selain penggunaan insektisida kimiawi. Ekstrak daun tembakau dapat dibuat nano insektisida nabati alami yang efektif untuk mengendalikan larva nyamuk *Ae aegypti*. Nano insektisida ekstrak daun tembakau memiliki keunggulan efektivitas dan kecepatannya dalam menurunkan populasi larva nyamuk. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga telah mengembangkan larvasida nano insektisida ekstrak daun tembakau dalam sediaan formulasi cairan dengan bahan aktif alkaloid nikotin. Hasil efikasi di laboratorium B2P2VRP menunjukkan formulasi tersebut efektif untuk pengendalian *Ae aegypti* stadium pradewasa. Larvasida nano insektisida daun tembakau perlu dianalisis dan diuji efektifitasnya supaya dapat dihasilkan produksi larvasida yang efektif dan bermanfaat serta dapat digunakan di masyarakat. Tingkat efisiensi dalam hal ini adalah ketepatan penggunaan pengendalian vektor dengan insektisida nabati tumbuhan dengan tetap memiliki kemampuan menurunkan kepadatan nyamuk stadium pradewasa yang efektif. Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan keluaran berupa kemampuan efektivitas larvasida nano insektisida ekstrak daun tembakau. Diharapkan produk nano insektisida ini dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai larvasida pengendalian *Ae aegypti* stadium pradewasa.

3. Studi Implementasi Penanggulangan Malaria Dan Pengendalian Vektor Malaria Di Kabupaten Kulon Progo Dan Kabupaten Magelang Menuju Eliminasi Tahun 2021

Salah satu program unggulan dan terobosan Subdit Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis (P2PTVZ) adalah Akselerasi, Intensifikasi dan Eliminasi Malaria di Indonesia. Jawa Tengah termasuk daerah

dengan 80 % kab/kota telah mempunyai sertifikat eliminasi malaria yaitu dari 35 kab/kota 28 telah tereliminasi. Tantangan yang dihadapi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk menuju eliminasi adalah adanya kluster malaria di wilayah lintas batas kedua Provinsi tersebut yaitu malaria di Bukit Menoreh. Kluster malaria di Bukit Menoreh melibatkan 3 wilayah administratif kabupaten yaitu Kabupaten Purworejo dan Magelang Provinsi Jawa Tengah serta Kabupaten Kulonprogo Provinsi DIY. Kluster di Bukit Menoreh merupakan penyumbang terbesar terhadap total kasus malaria Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Sampai dengan awal tahun 2018 di Bukit Menoreh masih terdapat penularan malaria *indigenus*, baik di kecamatan endemis wilayah administratif Kabupaten Purworejo maupun Kulonprogo. Sampai bulan Maret Tahun 2018 kasus malaria di Kabupaten Purworejo mencapai 105 kasus terdiri dari 101 kasus *indigenus* dan 4 kasus *import*. Kasus malaria tersebar di wilayah Puskesmas Gebang, Kaligesing, Bener, Loano, Dadirejo Bagelen dan Banyuasin. Kasus malaria juga dilaporkan muncul di Desa Kaliwader dan Desa Legetan yang sudah 10 tahun tidak dilaporkan adanya kasus malaria. Menurut WHO (2017) Dua faktor penentu risiko munculnya kembali malaria disuatu daerah adalah: (1) jumlah kasus malaria impor ke daerah bebas malaria, yang dikenal sebagai "vulnerabilitas" dan (2) risiko di daerah bebas malaria dengan nyamuk lokal terinfeksi parasit malaria dan kemudian mentransmisikan infeksi ke manusia, yang dikenal sebagai "reseptivitas". Untuk mendukung program P2PTVZ dan percepatan eliminasi malaria Bukit Menoreh 2021 dan di Jawa Tengah, B2P2VRP Salatiga akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Reseptivitas dan Vulnerabilitas daerah yang dahulu merupakan endemis malaria di Jawa Tengah dan Bukit Menoreh, agar mencegah munculnya kembali malaria, sehingga akan membantu percepatan eliminasi. Kegiatan untuk mengetahui reseptivitas daerah dilakukan dengan : Survei entomologi longitudinal, pemeriksaan parasite/ plasmodium (verifikasi/konfirmasi vektor dengan ELISA dan Molekuler) semua nyamuk *Anopheles sp* tertangkap, analisa pakan darah, *vectorial capacity* serta pemetaan tempat perkembangbiakan nyamuk. Kegiatan lain untuk mendukung percepatan eliminasi adalah monitoring resistensi vektor terhadap insektisida, terutama yang digunakan untuk pengendalian vektor. Kegiatan untuk mengetahui vulnerabilitas daerah dilakukan dengan wawancara masyarakat/ perangkat desa serta data sekunder dari Dinas terkait agar memperoleh data migrasi atau pekerjaan masyarakat yang berisiko kena malaria. Wawancara diutamakan adalah penderita malaria pada kurun waktu 2017-2018. Data peta kasus/pendewrita malaria dan tempat perkembangbiakan vektor juga diperlukan untuk mendukung diketahuinya adanya kasus *import* malaria. Penguatan Implementasi Metode Surveilans Leptospirosis Berbasis Puskesmas.

4. Ujicoba Efektivitas *Lethal ovitrap* untuk Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Salatiga

*Lethal ovitrap* adalah alat perangkap telur vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) terbuat dari ember plastik yang telah ditambahkan larvasida (temephos dosis 1 ppm) agar dapat membunuh telur dan jentik nyamuk yang terperangkap di dalamnya. Bentuk *lethal ovitrap* sederhana, mudah dibuat dan memerlukan biaya produksi yang murah sehingga memungkinkan masyarakat untuk secara mandiri membuat dan memasang alat ini di rumah masing-masing. Ember dipilih sebagai alat ovitrap karena berdasarkan hasil Rikhus Vektora ember merupakan alat rumah tangga yang dominan ditemukan jentik *Aedes aegypti*. Penelitian ini merupakan tahap awal uji coba penerapan alat *lethal ovitrap* di masyarakat. Penelitian dilakukan di kelurahan endemis DBD, Kota Salatiga. Jenis penelitian adalah penelitian intervensi (kuasi eksperimen) dengan rancangan *non equivalent control group design*. Tujuan penelitian untuk mengukur efektivitas alat terhadap indeks entomologi vektor (*house index*, angka bebas jentik (ABJ), *container index*, *breteau index* dan *ovitrap index*) dan penerimaan masyarakat terhadap aplikasi *lethal ovitrap* yang digabungkan dengan pelaksanaan PSN 3M plus. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan alternatif metode untuk penurunan indeks entomologi vektor DBD di masyarakat.

5. Penelitian *Multicenter* : Penentuan Indikator Surveilans Leptospirosis Tahun 2019 (Studi di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur)

Leptospirosis merupakan *re-emerging diseases* perlu mendapatkan perhatian seiring meningkatnya kasus penyakit ini di masyarakat. Faktor risiko pemicu penularan leptospirosis juga semakin berkembang pesat seperti populasi penduduk, frekuensi perjalanan dan mudahnya transportasi domestik dan mancanegara, perubahan teknologi kesehatan dan produksi makanan, perubahan pola hidup dan tingkah laku manusia, pengembangan daerah baru sebagai hunian manusia dan munculnya patogen baru akibat mutasi dan sebagainya. Sampai saat ini leptospirosis masih dikategorikan sebagai *neglected disease*, karena gejala yang tidak spesifik, penegakan diagnosis masih sangat terbatas, dan ketiadaan sistem kewaspadaan dini, serta sistem surveilans. Oleh karena itu akan dilakukan studi penentuan indikator surveilans leptospirosis. Studi tersebut bertujuan untuk menentukan indikator/variabel surveilans leptospirosis dan mengetahui serovar leptospira pada manusia dan inang reservoirnya, serta menerapkan layanan elektronik surveilans leptospirosis (*e-SULE*). Indikator surveilans leptospirosis merupakan suatu variabel yang digunakan untuk mengukur sebuah perubahan, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap suatu kondisi daerah endemis leptospirosis. Indikator surveilans yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ambang batas variabel faktor risiko yang berkorelasi dengan kejadian leptospirosis. Penetapan nilai ambang batas faktor risiko pada kelompok manusia dengan menganalisis perilaku, kondisi fisik, dan frekuensi alokasi waktu kegiatan yang

berisiko terpapar leptospirosis. Nilai Ambang Batas (NAB) keberadaan ternak dengan menganalisis jenis, jumlah, lama waktu, jarak kandang dengan pemukiman, dan penggunaan vaksin ternak/peliharaan. Untuk keberadaan tikus dianalisis jenis dan kelimpahan tikus di daerah endemis leptospirosis. Sedangkan nilai ambang batas lingkungan dengan memperhitungkan nilai suhu, kelembaban, curah hujan, intensitas cahaya dalam rumah, kondisi SPAL, kondisi lingkungan rumah dan pengelolaan sampah. Nilai Ambang Batas (NAB) tersebut merupakan nilai batas pajanan faktor risiko terhadap kejadian leptospirosis yang tidak boleh dilampaui. Nilai ambang batas bermanfaat untuk mengukur kualitas suatu sistem surveilans dan pertimbangan dalam menentukan tindakan pengendalian dan pencegahan penularan leptospirosis. Selain nilai ambang batas faktor risiko pada penelitian ini diamati dominansi serovar leptospira berkenaan dengan virulensinya pada manusia dan inang reservoirnya baik pada tikus maupun hewan ternak/piaraan. Aplikasi *e-SULE* dimaksudkan untuk pendokumentasian epidemiologi leptospirosis, pemetaan distribusi leptospirosis dan pelaporan secara cepat dan tepat. Penelitian *multicenter* ini akan dilaksanakan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan antara Februari s/d Desember 2019. Jenis penelitian ini yaitu, epidemiologi analitik dengan desain penelitian adalah eksperimental semu, rancangan rangkaian waktu (*Time series Design*). Dalam pelaksanaannya dilakukan pengumpulan data melalui surveilans leptospirosis meliputi penemuan kasus leptospirosis secara aktif dan pasif. Penegakan diagnosis dengan menggunakan Kriteria WHO-SEARO, pemeriksaan laboratorium (*rapid diagnosis test/RDT*, *polimerase chain reaction/PCR* dan *microscopic agglutinations test/MAT*). Pemeriksaan laboratorium ditujukan untuk mengetahui serovar *Leptospira* pada manusia, tikus dan hewan ternak. Survei faktor fisik dan sosial dan *indepth interview* pada kasus leptospirosis dan petugas kesehatan, serta *focal group discussion/FGD* terhadap tokoh masyarakat dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi surveilans leptospirosis dan pengukuran nilai ambang batas faktor risiko terhadap kejadian leptospirosis meliputi perilaku, kondisi fisik, dan frekuensi alokasi waktu kegiatan yang berisiko terpapar leptospirosis. Kegiatan survei fisik dan status sosial pada kasus leptospirosis (kebiasaan menggunakan air sungai/air sawah/air kotor, kebiasaan mencuci tangan/kaki dengan sabun, kebiasaan memakai APD, kebiasaan membersihkan di dalam rumah/ lingkungan sekitar rumah, luka pada ekstremitas, kontak dengan tikus atau dan hewan ternak/peliharaan) dan lingkungan (pH, suhu dan salinitas air, intensitas cahaya, kondisi rumah dan saluran air dan curah hujan) dimaksudkan untuk penentuan indikator/*variable*. Penelitian ini juga melakukan survei reservoir (mamalia kecil, ternak dan hewan piaraan), survei lingkungan, pemetaan kasus dan pengamatan faktor lingkungan Sedangkan survei tikus untuk menentukan indikator faktor inang reservoirnya menggunakan angka kelimpahan/kepadatan tikus. Selain itu juga diterapkan aplikasi sistem elektronik surveilans leptospirosis berbasis Android untuk pendokumentasian epidemiologi leptospirosis, pemetaan distribusi kasus leptospirosis dan pelaporan secara cepat,

tepat dan akurat. Hasil studi penentuan indikator surveilans leptospirosis ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan bagi pelaksana program di Dinas Kesehatan dalam penemuan dan diagnosis dini leptospirosis serta tindakan tepat dan cepat pengendalian leptospirosis.

6. *Development of an antigen-capture immuassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis*

Penelitian dengan judul “Development of an antigen-capture immunoassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis,” adalah penelitian hibah USAID tentang pengembangan rapid diagnostic test (RDT) leptospirosis yang dapat digunakan untuk deteksi dini dan cepat berbasas pada pencarian antigen dalam darah dan/atau urin dengan teknologi terkini. Penelitian ini merupakan bagian dari program tugas belajar program S-3 di University of Nevada Reno (UNR), US. Agar program dan penelitian berjalan dengan lancar serta hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara luas, maka koordinasi dan harmonisasi antara peneliti, pemangku kebijakan dan pemegang program sangat diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, dari hulu ke hilir. Baik dari segi perijinan dan kerjasama, etik penelitian, pertanggungjawaban administrasi, teknis pengumpulan sampel serta pengerjaan teknis di laboratorium. Tidak kalah penting adalah uji sensitifitas dan spesifisitas alat, serta potensi pemanfaatan alat diagnostik ini bagi masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan bangsa.

Kesimpulannya, dalam mengembangkan deteksi cepat dan dini leptospirosis ini ada beberapa hasil dan kegiatan:

- a. Telah tersedia kandidat monoclonal antibody dari hasil rekombinant protein (1Lp14) untuk diujikan ke pasien di Indonesia.
- b. Proses InMAd urine baru saja berjalan, yang diharapkan juga akan menghasilkan monoclonal antibody untuk early and rapid detection leptospirosis.
- c. Akan dilakukan pula Direct Mass Specphotometri untuk evaluasi kandidat protein dari urine pasien yang dikirimkan. Kemudaian akan dibuat poliklonal antibody.
- d. Akan dilakukan pengujian RPA atau Recombinase Polimerase Assay sebagai alternative metode deteksi dini dan dapat mudah digunakan di Indonesia.
- e. Dr. Aucoin akan mengirimkan juga rekombinan protein dalam plasmid, agar dapat dkembangbiakkan di Indonesia dan digunakan sebagai antibody based detection yang sensitif dan spesifik. Mungkin dapat menggantikan RDT antibody capture yang ada selama ini.

## c. Daftar Kelompok Peneliti di B2P2VRP Salatiga

<b>KELTI VEKTOR</b>	<b>KELTI RESERVOIR</b>	<b>KELTI PROMKES</b>	<b>KELTI EPIDEMIOLOGI &amp; STATISTIK</b>	<b>KELTI INTERAKSI HOST &amp; AGENT TVZ</b>	<b>KELTI PENGENDALIAN VRP</b>
Widiarti	Tika Fiona Sari	Wiwik Trapsilowati	Mujiyanto	Arief Mulyono	Ristiyanto
Riyani Setyaningsih	Dimas Bagus Wicaksono Putro	Aryani Pujiyanti	Revi Rosavika Kinansi	Triwibowo Ambar Garjito	Arief Nugroho
RA. Wigati	Ayu Pradipta Pratiwi	Anggi Septia Irawan	M. Choirul Hidajat	Arum Sih Joharina	Sri Wahyuni Handayani
Dhian Prastowo	Aryo Ardanto		Wening Widjajanti	Farida Dwi Handayani	Arum Triyas Wardani
Sidiq Setyo Nugroho	Citra Kusuma Wardani		Wimbi Kartika Ratnasari	Esti Rahardianingtyas	Dwi Susilo

**d. Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2019****Daftar Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2019**

No	Merk Kendaraan	Tipe Kendaraan	Nomor Polisi
1.	Mitsubishi	<i>Colt Diesel Mitsubishi</i> Kapasitas 15 orang	H 9516 B
2.	Suzuki	GC 415-APV DLX Kapasitas 8 orang	H 9505 TB
3.	Toyota	<i>New Kijang Innova E</i> Kapasitas 8 orang	H 9507 PB
4.	Toyota	All New Kijang Innova 2.0 G M	H 9504 CK
5.	Toyota	Hi-Lux 4 x 2 <i>Double Cabin</i> Kapasitas 5 orang	H 9580 B
6.	Toyota	Rush 1,5 G MT Manual	H 9503 CK
7.	Mitsubishi	Xpander	H 9501 GK
8.	Ford	<i>Ranger Double Cabin XL T 2,5</i> Kapasitas 5 orang	H 9574 AB
9.	VIAR	<i>New Karya</i>	
10.	Honda	NF 125 TD	H 9620 BB
11.	Honda	NF 125 TD	H 9621 BB
12.	Honda	NF 125 TD	H 9624 BB
13.	Honda	NF 125 TD	H 9942 BB
14.	Honda	NF 125 TD	H 9943 BB
15.	Honda	NF 125 TD	H 9945 BB
16.	Honda	Supra X 125	H 9994 BB

## e. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2019

**Daftar Perjanjian Kerjasama  
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP)  
Tahun 2019**

NO	TANGGAL	NOMOR	ANTARA	DENGAN	BIDANG KERJA SAMA	MASA BERLAKU
1.	7 Januari 2019	HK.05.01/1/44/2019 70/KP/GPT/1/2019	B2P2VRP	PT. Giga Putra Tani	1. Pengujian lapangan efikasi kelambu berinsektisida OLYSET@ NET 2 LN (b.a permetrin 2%) terhadap nyamuk vektor penyakit <i>Anopheles spp</i> dan <i>Aedes aegypti</i> di Salatiga 2. Pengujian lapangan efikasi kelambu berinsektisida OLYSET@PLUS 2 LN (b.a permetrin 2%) terhadap nyamuk vektor <i>Anopheles spp</i> dan <i>Aedes aegypti</i> di Salatiga	7 Januari 2020
2.	6 Februari 2019	HK.05.01/1/381/2019 253/C.8-II/FIK/II/2019	B2P2VRP	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	6 Februari 2022
3.	18 Februari 2019	HK.05.01/1/519/2019 2899/UN37.1.6/KS/2019	B2P2VRP	Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	18 Februari 2022
4.	5 Maret 2019	HK.05.01/1/680/2019 419/UNIMUS.A/DN/2019	B2P2VRP	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang	Peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi vektor dan reservoir penyakit	5 Maret 2022
5.	21 Maret 2019	HK.05.01/1/855/2019 197/FIKES/DKN/III/2019	B2P2VRP	Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	21 Maret 2020
6.	5 April 2019	HK.05.01/1/1022/2019 B-1005/Un.07/07/D/HM.01/04/2019	B2P2VRP	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	5 April 2020
7.	5 April 2019	HK.05.01/1/1023/2019 HK.03.01/1.2/1913/2019	B2P2VRP	Politeknik Kesehatan Tanjungkarang	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	5 April 2020
8.	6 Mei 2019	HK.05.01/1/1887/2019	B2P2VRP	Fakultas Kedokteran	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	6 Mei 2022

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>NOMOR</b>	<b>ANTARA</b>	<b>DENGAN</b>	<b>BIDANG KERJA SAMA</b>	<b>MASA BERLAKU</b>
		3278/IN7.5./KS/2019		Universitas Diponegoro		
9.	16 Mei 2019	HK.05.01/1/1980/2019 HK.03.01/4.1/1683/2019	B2P2VRP	POLTEKKES KEMENKES RIAU	Ilmu pengetahuan dan tentang teknologi vektor dan reservoir penyakit	16 Mei 2020
10.	3 Juli 2019	HK.03.01/1/2323/2019 10/MoU/FKM/Univet.Btr/VII/2019	B2P2VRP	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	3 Juli 2020
11.	21 November 2019	HK.03.01/1/3545/2019 3560/FIKES/DN/XI/2019	B2P2VRP	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	21 November 2022
12.	25 November 2019	HK.03.01/1/3580/2019 240/URK/C.6/H/2019	B2P2VRP	Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	25 November 2022
13.	6 Desember 2019	HK.03.01/1/3707/2019 HK.03.01/1.6/3499/2019	B2P2VRP	POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA	Ilmu pengetahuan dan teknologi vektor dan reservoir penyakit	6 Desember 2022

**f. Kunjungan DUVER Tahun 2019**

No	Asal Institusi	Tanggal Kunjungan	Jumlah Peserta	Keterangan
<b>BULAN JANUARI</b>				
1	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya	11 Januari 2019	??	
<b>BULAN FEBRUARI</b>				
2	Kelompok Ibu-Ibu PKK Pulutan Kecamatan Sidorejo Salatiga	25 Februari 2019	30	
<b>BULAN MARET</b>				
3	Mikrobiologi Klinis Fakultas Kedokteran UNDIP	11 Maret 2019	??	
4	SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga	13 Maret 2019	136	
5	SMP Negeri 3 Tuntang Kab Semarang	14 Maret 2019	105	
6	Madrasah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU	14 Maret 2019	159 siswa, 9 guru	
7	OHCC UGM	27 Maret 2019	5 orang	kunjungan dan audiensi (Prof. Wayan dan Prof. Johan dari Jerman)
<b>BULAN APRIL</b>				
8	Mahasiswa FKM Undip	8 April 2019	20	Praktikum
9	SMA Negeri 3 Klaten	9 April 2019	92	kunjungan
10	Universitas Veteran Bantara Sukoharjo	11 April 2019	26	Kunjungan Disertai Praktikum
11	Keluarga	22 April 2019	4	langsung datang tanpa surat
12	Magister Epidemiologi Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro	22 April 2019	10 mahasiswa, 1 dosen pembimbing	Pengujian hewan vektor dan reservoir
13	Magister Epidemiologi Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro	23 April 2019	10 mahasiswa, 1 dosen pembimbing	PCR pemeriksaan filogeni virus dan bakteri
<b>BULAN JUNI</b>				
14	Sekolah Dasar Kristen 3 Eben Haezer Terakreditasi A	14 Juni 2019	140 siswa dan 6 guru	
15	TK Aishiyah Bustanul Athfal 04 Salatiga	17 Juni 2019	24 siswa dan 5 guru	
16	SMK Duta Karya Bidang Analisis Kesehatan, Kudus	17 Juni 2019	70 siswa dan pendamping	
17	Politeknik Kesehatan Tangungkarang	17-19 Juni 2019	48 mahasiswa	bimbingan teknis dan duver
18	Fakultas Bioteknologi UKDW	18 Juni 2019	70 mhs 8 asisten 1 dosen	kunjungan
19	Balai Besar Penelitian Veteriner Bogor	19 Juni 2019	satu tim	
20	Politeknik Kesehatan Tangungkarang	19-21 Juni 2019	50 mahasiswa	bimbingan teknis dan duver
21	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov. Jateng	21 Juni 2019		

No	Asal Institusi	Tanggal Kunjungan	Jumlah Peserta	Keterangan
22	Politeknik Kesehatan Tanjungkarang	24-26 Juni 2019	48 mahasiswa	bimbingan teknis dan duver
23	FKM, Universitas Muhammadiyah Semarang	28 Juni 2019		bimbingan teknis
<b>BULAN JULI</b>				
24	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	29 Juli 2019	20-25 orang peserta dan 10 orang panitia	
<b>BULAN AGUSTUS</b>				
25	Balai Besar PULP dan Kertas Badan Penelitian dan Pengembangan Industri	1 Agustus 2019	5 orang	
26	Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UKSW	15 Agustus 2019	8 orang mahasiswa dan 12 orang mahasiswa PSIK UKSW	
<b>BULAN SEPTEMBER</b>				
27	Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang jurusan kesehatan lingkungan	05-Sep-19	38 mahasiswa dan 2 dosen pembimbing	study banding
28		19-Sep-19	39 mahasiswa dan 2 dosen pembimbing	
<b>BULAN OKTOBER</b>				
29	SMA Kristen Tritunggal	18 Oktober 2019	45 siswa dan 2 guru pendamping	
30	Program Studi Magister Epidemiologi UNDIP	29 Oktober 2019	6 mahasiswa dan 1 dosen	kunjungan Pengujian Hewan Sebagai Vektor dan Reservoir, PCR untuk pemeriksaan filogeni virus dan bakteri
<b>BULAN NOVEMBER</b>				
31	TK Islam dan KB Islam AL - HUSNA	19-Nov-19	130 peserta didik dan 11 guru	kunjungan
32	Markas Besar Angkatan Darat Pusat Kesehatan	26-Nov-19		kunjungan supervisi penelitian karakterisasi epitop patogen burkhalderia
<b>BULAN DESEMBER</b>				
33	TK REALFUNRAINBOW	11 Desember 2019	23 anak dan 2 guru	Kunjungan
34	SD NEGERI GEDAWANG 1	17 Desember 2019	79 siswa dan 7 guru	Kunjungan

## g. Penelitian Mahasiswa Tahun 2019

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
<b>BULAN MEI</b>					
1	Abdullah Burhan Yuniarta	Efektivitas Ekstrak Aseton Kulit Buah Durian ( <i>Durio zibethinus Murr</i> ) Terhadap Mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 Farmasi STIKES Nasional Surakarta	Uji Kaji	6 - 8 Mei 2019
2	Yosefany Nandika Putri	Uji Efektivitas Ekstrak Metanol 95% Kulit Buah Durian ( <i>Durio zibethinus Murr</i> ) Terhadap Mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 Farmasi STIKES Nasional Surakarta	Uji Kaji	6 - 8 Mei 2019
3	Zahroh Iftitah Hasanah	Efektivitas Ekstrak Etil Asetat Kulit Buah Durian ( <i>Durio zibethinus Murr</i> ) Terhadap Mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 Farmasi STIKES Nasional Surakarta	Uji Kaji	6 - 8 Mei 2019
4	Zaka Muhammad Rizqi	Efektivitas Ekstrak n-Hexana Kulit Buah Durian ( <i>Durio zibethinus Murr</i> ) Terhadap Mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 Farmasi STIKES Nasional Surakarta	Uji Kaji	6 - 8 Mei 2019
5	Agrisa Lesa Swasdiva	Efektivitas Ekstrak Kloroform Kulit Buah Durian ( <i>Durio zibethinus Murr</i> ) Terhadap Mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 Farmasi STIKES Nasional Surakarta	Uji Kaji	6 - 8 Mei 2019
6	Melniar Kamaratih	Optimasi Span 80 dan Twen 80 Sediaan Cream Minyak Atsiri Daun Rosemary ( <i>Rosemarinus officinalli</i> ) Sebagai Repelan Terhadap Nyamuk <i>Culex quinquefasciatus</i> Dengan Metode <i>Simplex Lattice Design</i>	S1 Farmasi STIF "Yayasan Pharmasi Semarang"	Uji Kaji	13 Mei 2019
7	Dafid Bayu Fadillah	Aktivitas Ovisida Minyak Atsiri Umbi Rumput Teki ( <i>Cyperus rotundus</i> Linn) Terhadap Telur Nyamuk <i>Anopheles sp.</i>	Universitas Setia Budi Surakarta	Uji Kaji	
8	Cakka Kumara Vidya Dharma	Aktivitas Larvasida Minyak Atsiri Umbi Rumput Teki ( <i>Cyperus rotundus</i> Linn) Terhadap Larva Nyamuk <i>Anopheles aconitus</i>	Universitas Setia Budi Surakarta	Uji Kaji	
9	Alwiyah	Identifikasi Keberadaan Bakteri <i>Leptospira</i> pada Ginjal Tikus Menggunakan Metode Polymerase Chain Reaction (PCR) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanudin	Universitas Hasanudin Fakultas Kesehatan Masyarakat		
10	Andi Mutmain Andis	Identifikasi Keberadaan Bakteri <i>Leotospira</i> pada Serum Darah Tikus Menggunakan Metode Microscopic Agghutination Test (MAT) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanudin	Universitas Hasanudin Fakultas Kesehatan Masyarakat		

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
11	Farhan Widiatmaja	Uji Efikasi Jamur entomopatogen beauveria bassiana Terhadap Larva Nyamuk anopheles sp	Politeknik Kesehatan Yogyakarta		
12	Ummu Hikmatu Sholikhah	Efektivitas Ekstrak Metanol dan Etanol Daun Bendotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> ) Terhadap Mortalitas dan Pertumbuhan Larva Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> L	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta		
13	Eky Rahayu	Efektivitas Ekstrak Metanol dan Etanol Daun Bandotan ( <i>Ageratum Conyzoides</i> ) Terhadap Mortalitas dan Pertumbuhan Larva Nyamuk <i>Culex quinquefasciatus</i> Say	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta		
14	Sulfa Esi Warni	Deteksi Molekular Virus Family Flaviviridae pada Larva dan Nyamuk di Kelurahan Sekarjaya Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan	Universitas Sriwijaya		
15	Akhmad Ramadhan	Deteksi Mikrofilaria pada Tubuh Nyamuk di Wilayah Lampung dengan Metode PCR Hasil Rikhus Vektora Tahun 2016	Universitas Lambung Mangkurat		
16	Mohamad Farhan Aditya	Penerapan Uji Imunologi Untuk Diagnosis Penyakit Infeksi Virus Zoonosis	Universitas Diponegoro		
17	Qosim Nurseha	Pengaruh Ekstrak Daun Suren dan Bunga Kambija dalam Bentuk Anti Nyamuk Elektrik Alami Terhadap Mortalitas Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Universitas Muhammadiyah Surakarta		
18	Farhan Widiatmaja	Uji Efikasi Jamur Entomopatogen <i>Beauveria bassiana</i> Terhadap Tingkat Mortalitas Larva Nyamuk <i>Anopheles Aconitus</i>	Politeknik Yogyakarta		
19	Andi Mutmainna Andis	Identifikasi Keberadaan Bakteri <i>Leptospira</i> pada Serum Darah Tikus Menggunakan Metode Microscopic Agglutination Test (MAT) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin	Universitas Hasanuddin Makassar		
20	Daffa Joko Nur Wahid	Pengaruh Konsentrasi Rebdaman Air Sekam Padi Sebagai Daya Atraktan Nyamuk <i>Culex</i> sp	Universitas Islam Sultan Agung Semarang		
21	Cyntia Berliani Susanto	Pengaruh Lama Rendaman Air Sekam Padi Sebagai Daya Atraktan Nyamuk <i>Culex</i> sp	Universitas Islam Sultan Agung Semarang		
22	Fatmi Ainul Yaqin	Deteksi Molekular Virus Japanese Encephalitis dengan Metode Polimerase Chain Reaction (PCR) Konvensional	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Bakteorologi	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
23	Vivi Ngatiqoh	Teknik Pemeriksaan Parasit Malaria dengan Apusan Darah Tebal dan Tipis	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto		
24	Ulfa Fitri Anah	Deteksi Bakteri <i>Leptospira</i> sp. pada Ginjal Tikus dengan Metode PCR (Polymerase Chain Reaction)	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto	Bakteorologi	
25	Mia Masita Maesaroh	Deteksi Virus Chikungunya pada Vektor Nyamuk <i>Aedes albopictus</i> dari Wilayah Sulawesi Dengan Menggunakan Metode RT-PCR (Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction)	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto	Bakteorologi	
26	Wakhyuning sih	Kultur Bakteri <i>Bacillus Thuringiensis</i> dari Sampel Tanah B2P2VRP dan Uji Pengendalian Hayati Terhadap Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto		
27	Nabilah Salsabila	Deteksi Virus Dangué dari Vektor Nyamuk dengan Menggunakan Metode Multiplex RT-PCR (Polymerase Chain Reaction)	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto	Bakteorologi	
28	Siti Rahmadita	Deteksi <i>Leptospirosis</i> pada Serum Hewan Ternak dengan Metode MAT (Microscopic Agglutination Test)	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto		
29	Nur Rohayah	Deteksi Virus Chikungunya pada Vektor Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dari Yogyakarta dengan Menggunakan Metode RT-PCR (Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction)	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto		
30	Irda Alifah	Identifikasi dan Preservasi Morfologi Nyamuk Vektor Penyakit	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto		
31	Ainani Priza Minhalina	Deteksi Virus Japanese Encephalitis pada Nyamuk dengan Metode One-Step RT-PCR (Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction)	Universtas Jenderal Soedirman Purwokerto	Bakteorologi	
32	Sulfa Esi Warni	Deteksi Molekuler Virus Family <i>Flaviviridae</i> pada Larva dan Nyamuk di Kelurahan Sekarjaya Kabupaten Ogan Komireng Ulu, Sumatera Selatan	Universitas Sriwijaya Palembang		
35	Blego Sedionoto, SKM, M.Kes	Epidemiologi Lingkungan Infeksi Hookworm dan <i>Strongyloidiasis</i> di Indonesia	Universitas Mulawarman	Parasitologi	2-11 April, 3-10 Mei 2019
36	Chatarina Titik Setyarini		UKSW		

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
37	Intan Dwi Setyani	Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Buah Pare ( <i>Momordica carantia L.</i> ) pada sediaan lotion sebagai repellent terhadap nyamuk <i>Aedes aegypti</i> )	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi		
38	Dyah Ayu Pramusita	Uji Efikasi Bunga Melati Sebagai Repellent Nyamuk Anopheles	FMIPA Unnes		
39	Dhika Irawati	Potensi Ekstrak Bunga Kamboja sebagai Repellent Nyamuk Genus <i>Aedes</i>	FMIPA Unnes		
40	Ahmad Ardiansyah	Uji Efikasi Ekstrak Biji Sirsak terhadap Kematian Larva <i>Aedes Aegypti</i>	STIKES Surya Global		
41	Eky Rahayu	Efektivitas Ekstrak Metanol dan Etanol Daun Babandotan terhadap Mortalitas dan Pertumbuhan Larva Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	Fakultas Biologi UGM		
42	Ummu Hikmatu Sholihah	Efikasi Ekstrak Metanol dan Etanol Daun Babandotan terhadap Mortalitas dan Pertumbuhan Larva Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	Fakultas Biologi UGM		
44	Ghasi Diah Fitriana	Efektivitas Kasa Berinsektisida Daun Pepaya ( <i>carica Papaya L.</i> ) terhadap Daya Bnuh Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	Fakultas Kesehatan UDINUS	Laboratorium Uji kaji	
45	Alfian Renat Jaya Saputra	Uji Efektivitas Konsentrasu Ekstrak Daun Kopi Robusta ( <i>coffea canephora</i> ) Sebagai Repellent Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	Fakultas Kesehatan UDINUS	Laboratorium Uji kaji	
46	Desi Septiyana	Uji Aktivitas Larvasida Ekstrak Daun Kayu Putih ( <i>Melaleuca Leucadendra</i> ) Pada Larva <i>Aedes spp</i>	Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Laboratorium Uji kaji	
47	Ribka Dewi Kristiana	Fraksinasi dan Screening Fitokimia Ekstrak Daun Tembelean ( <i>Lantana Camara L</i> ) serta Pemanfaatannya sebagai Biolarvasida Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> : Instar III dan IV	Fakultas Sains dan Matematika Universitas Kristen Satya Wacana	Laboratoium Uji kaji	
48	Nicki Wiliam Abner	Fraksinasi dan Screening Fitokimia Ekstrak Daun Kembang Bulan ( <i>Tithonia diversifolia (Hamsley))A. Gray</i> serta Pemanfaatannya sebagai Biolarvasida Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> : Instar III dan IV	Fakultas Sains dan Matematika Universitas Kristen Satya Wacana	Laboratoium Uji kaji	
49	Angga Ari Wibowo	Lateral Flow Immunoassay Untuk Deteksi Leptospirosis Pengembangan Metode Berdasar Protein Antigen LipL32 <i>Leptospira</i>	Fakultas Kedokteran UNDIP		

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
50	staf BBTCLPP Banjarbaru	Identifikasi vektor Filariasis dan Pembedahan Larva Stadium 3 (on the job training )	BBTKLPP Banjarbaru		
51	BBPMSOH (4 Orang)		BBPMSOH		
52	Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Jayapura	koleksi identifikasi dan pengawetan vektor penyakit, Pengendalian vector secara kimia, Reservoir penyakit dan identifikasi ekstoparasit	Politeknik Kesehatan Jayapura		
53	Pejabat Struktural dan Medik Veteriner	Diskusi Penyakit leptospira	BBVET Wates Yogyakarta		
54	20 Mahasiswa Entomologi	Aplikasi Pestisida	Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP		
55	Didi Setiyadi	Kemampuan Ekstrak Daun Mojo ( <i>Crescentia cujete L.</i> ) sebagai larvasida ades aegypti L.	S2 Epidemiologi UNDIP	Laboratorium Uji kaji	???
56	Prafani Viska Nurmadhani	Indeks Habitat dan Populasi <i>Anopheles spp</i> di Daerah Endemis Malaria Desa Jatirejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah	S1 FKM Undip	Laboratorium Uji Kaji	???
57	Nurul Imala Sari	Skринing Leptospira Pada Reservoir Tikus di Wilayah Pesisir Pantai Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang	S1 FKM Undip	Laboratorium Bakteriologi	???
58	Melati Alya Putri Irawan	Veralin ( <i>Aloe vera</i> dan <i>Pogostemon cablin B.</i> ) as An Eco Friendly Alternative for Mosquito Repellant Lotion dan	SMA 1 Kudus	Laboratorium Uji Kaji	???
59	Luqman	Efektivitas Bunga Melati ( <i>Jasmimum sambae L.</i> ) sebagai MAT elektrik dalam membunuh nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	S1 Fakultas Kesehatan UMS	Laboratorium Uji Kaji	???
60	Aji Jayeng Pamungkas	Analisis spasial indeks habitat larva dan karakteristik breeding place culex spp terhadap kejadian filariasis di Kelurahan Ujung-ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang	S1 FKM Undip	Laboratorium Uji Kaji	???
61	My Nur Antiasari, Dewi Tiara Pratiwi, Alvia Quranita A., Nurul	Uji Efektivitas Ekstrak Daun Serai Wangi ( <i>Cymbopogan nardus</i> ) terhadap daya hidup nyamuk <i>Culex sp.</i>	S1 FKIP UMS	Laboratorium Uji Kaji	???

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
	Husna, Muh. Fauzi				
62	Any Yusmilarsih	Uji Daya Tetas Telur Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> terhadap konsentrasi kaporit	DIII Ahli Teknologi Laboratorium Medik Akademi Analisis Kesehatan Pekalongan	Laboratorium Uji Kaji	???
63	Vivi Septi Aryani	Potensial Vektor Penyakit Filariasis di Kelurahan Ujung-Ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang	S1 FKM Undip	Laboratorium Uji Kaji	???
64	Muhammad Daniful Himam	Pertumbuhan dan Ketahanan Hidup Terlur Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> pada berbagai jenis air perindukan di Kelurahan Medono Kota Pekalongan	DIII Ahli Teknologi Laboratorium Medik Akademi Analisis Kesehatan Pekalongan	Laboratorium Uji Kaji	???
65	Mega Septiyani	Efektivitas MAT Anti Nyamuk Elektrik dari Bunga Marigold ( <i>Tagetes erecta L.</i> ) terhadap mortalitas Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	S1 Fakultas Kesehatan UMS	Laboratorium Uji Kaji	???
66	Gita Aprilia	Pengaruh Ekstrak Bengkoang ( <i>Pachyrhizus erosus</i> ) Terhadap mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 FKIP Universitas Tanjungpura	Laboratorium Uji Kaji	???
43	Putri Wahyu Lestari	Preferensi Bertelur Nyamuk <i>Aedes spp.</i> Pada media air PDAM se Solo Raya	S1 Fakultas Kesehatan UMS	Laboratorium Uji Kaji	???
67	Istiqomah	Efektivitas Ekstrak Daun Sirsak ( <i>Annona muricata Linn</i> ) terhadap kematian larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 FKM Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda		
68	Siti Dwi Munawaroh	Uji Efektivitas Bawang Putih ( <i>Allium sativum L.</i> ) sebagai larvasida <i>Aedes aegypti</i>	S1 FKM Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda		
69	Drs. Subiyono, M.Sc	Uji Potensi Formulasi Lotion repellent ekstrak akar ( <i>Agerati radix</i> ) dan daun agerati herba Babandotan ( <i>Ageratum carnizoides L.</i> ) terhadap nyamuk aedes aegypti	Dosen Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta		
70	Sri Widianingsih	Uji Efektivitas Rebusan Daun Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) terhadap daya bunuh larva <i>Aedes aegypti</i> dalam berbagai konsentrasi selama 24 jam	DIII Analis Kesehatan Akademi Analisis Kesehatan 17 Agustus		
71	Nurizatul Adiniyah	Tingkat Toksisitas Bacillus Thuringensis B2P2VRP Salatiga dan Isolat Surabaya terhadap berbagai stadium larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 Biologi UIN Sunan Ampel	Bakteriologi	???

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
72	Mila Mulyati	Deteksi gen cry4A dan gen cry 4B pada isolat <i>Bacillus thuringiensis</i> asal tanah pasar ayam semanggi Surakarta	Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Sebelas Maret	Bakteriologi	
73	Silma aufia Naila Husna		Program Studi S1 Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret		september
74	Mila Mulyati		Program Studi S1 Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret		september
75	Anisa Nurlathifa Diar Ridniar		Program Studi S1 Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret		september
76	Aan Winny Fitria Prabawati		Program Studi S1 Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret		september
77	Gita Aprilia	Kelayakan buku saku submateri pertumbuhan dan perkembangan hewan berdasarkan uji pengaruh ekstrak bengkuang ( <i>Pachyrhizus erosus</i> ) terhadap mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i>	S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura		juni
78	Any Yusmilarsih	Uji daya tetas telur nyamuk <i>Aedes aegypti</i> terhadap konsentrat kaporit	Akademi analisis kesehatan pekalongan	Uji Kaji	mei
79	Ahamada Bagus Priambada	Uji efektivitas dosis lotion ekstrak buah belimbing wuluh terhadap daya tolak nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang	Uji Kaji	September
80	Yogi Catur Putra	Potensi sediaan granul dari ekstrak terstandar buah makassar ( <i>Brucea javanica</i> (L) Merr) sebagai biolarvasida pada <i>Culex quinquefasciatus</i>	Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro	Uji Kaji	September
81	Ulfa Nurlaily	Uji toksisitas biolarvasida ekstrak daun mimba ( <i>Azadirachta indica</i> ) terhadap mortalitas larva nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang	Uji Kaji	Agustus-September

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
82	Aji Jayeng Pamungkas	Analisis spasial indeks habitat larva dan karakteristik Breedingplace <i>Culex</i> spp. Terhadap kejadian Filariasis di kelurahan Ujung-ujung, kecamatan pabelan, Kab.Semarang	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro	Uji Kaji	Juli
83	Didi Setyadi	Kemampuan Ekstrak daun mojo ( <i>Crecentia Cujete</i> L.) sebagai Larvasida <i>Aedes aegypti</i> Linnaeus (Eksperimen laboratorium dan semi simulasi eksperimen lapangan)	Program studi magister Epidemiologi sekolah pascasarjan universitas Diponegoro	Uji Kaji	Agustus
84	Melati Alya Putri Irawan	<i>Alocium</i> ( <i>Aloe Vera</i> dan <i>Ocimum basilicum</i> L.) sebagai alternatif lossion penolak nyamuk ramah lingkungan	SMAN 1 Kudus	uji kaji	19-20 Agustus 2019
85	Mega septiani	Efektivitas MAT nyamuk elektrik dari bunga marigold ( <i>Tagetes erecta</i> L.) terhadap mortalitas nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Fakultas Kedokteran Universitas Surakarta	Uji Kaji	12-30 Agustus 2019
86	Lugman	Efektivitas MAT nyamuk elektrik dari bunga melati ( <i>Jasminum sambae</i> L.) sebagai MAT elektrik dalam membunuh nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta	uji kaji	12-30 Agustus 2019
87	Afon Pali	Fraksinasi dan screening Fitokimia ekstrak daun kenikir ( <i>Cosmos caudatus</i> ) serta pemanfaatannya sebagai biolarvasida nyamuk <i>Aedes aegypti</i> :instar III dan IV.	Fakultas Sains dan Matematika Universitas Kristen Duta Wacana	Uji kaji	Juli 2019
88	Dewi Chusniasih, M.Sc.	Pemanfaatan limbah kulit buah kakao ( <i>Theobroma cacao</i> ) sebagai bahan aktif gel anti nyamuk <i>Aedes aegypti</i> L.	Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati	Uji kaji	juni-juli 2019
89	Vivi septi ariyani	Potensial vektor penyakit Filariasis di kelurahan ujung-ujung kecamatan pabelan kabupaten semarang	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro		juni 2019
90	Alkausyari Aziz, SKM.Mkes	Bioefficacy insektisida ekstrak biji buah <i>Cerbera manghas</i> dan bunga <i>Syzygium aromaticum</i> terhadap nyamuk dewasa <i>Aedes aegypti</i>	Poltekkes Kemenkes Riau	Uji Kaji	Juli-September 2019
91	Yessi Alza, SST.,M.Bio med	Bioefficacy insektisida ekstrak biji buah <i>Cerbera manghas</i> dan bunga <i>Syzygium aromaticum</i> terhadap nyamuk dewasa <i>Aedes aegypti</i>		Uji Kaji	Juli-September 2019
92	Nur Rizatul Addiniyah	Tingkat Toksisitas <i>Bacillus thuringiensis</i> koleksi B2P2VRP Salatiga dan isolat Surabaya terhadap berbagai stadium larva <i>Aedes aegypti</i>	Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Uji Kaji	24 juni 2019

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Asal Institusi	Laboratorium	Tanggal Pelaksanaan
93	Fajar Bagus Priawan	Uji efektivitas ekstrak daun sirih ( <i>Piper batle 1</i> ) dalam etanol 96% terhadap morialitas larva	Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta		
94	Ahmad Rosid Nasrullah arifqi	Uji efektivitas ekstrak etanol daun tembakau ( <i>Nicotina tabacum. L</i> ) terhadap mortalitas larva <i>Culex quinquetasciatus</i>	Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta		

**h. Rekapitulasi Magang Mahasiswa di B2P2VRP Tahun 2019**

No	Asal Institusi	Tanggal Magang	Jumlah Mahasiswa	Laboratorium
1	FMIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	7 Januari - 6 Februari 2019	2	Mikrobiologi, Bakteriologi
2	FKM Unair	14 Januari - 8 Februari 2019	1	Promkes, Uji Kaji Insektisida, Parasitologi, Pestisida Botani
3	DIV Kesling Politeknik Kesehatan Semarang	14 Januari - 1 Februari 2019	2	Uji Kaji Insektisida, BioMol
4	S1 Biologi FMIPA UNS	14 Januari - 14 Februari 2019	3	Mikrobiologi, Bakteriologi, BioMol, Referensi, Pestisida Botani
5	S1 Biologi FMIPA UAD	21 Januari - 21 Februari 2019	1	Mikrobiologi, Bakteriologi, BioMol, Parasitologi
6	S1 Biologi Fakultas Biologi Unsoed	21 Januari - 8 Februari 2019	9	Mikrobiologi, Bakteriologi, Parasitologi, BioMol
7	S1 Biologi FMIPA Undip	4 Maret - 15 Maret 2019	3	
8	FKM Udinus	1 April - 2 Mei 2019	2	Uji Kaji Insektisida, PromKes
9	FKM Undip	1 Juli - 19 Agustus 2019	3	Epidemiologi, Bakteriologi, Uji Kaji Insektisida, Refferensi
10	FKM Undip	1 - 14 Juli 2019	5	
11	UIN Sunan Ampel Surabaya	9 Juli - 3 Agustus 2019	6	Virologi, Bakteriologi, Histopatologi, Pestisida Botani
12	FKM UMS	15 Juli - 11 Agustus 2019	1	Uji Kaji Insektisida
13	FKM UMS	5 - 31 Agustus 2019	6	Uji Kaji Insektisida, Refferensi, Epidemiologi
14	Biologi UGM	10 Juli - 7 Agustus 2019	2	Uji Kaji Insektisida, BioMol
15	Fakultas Ilmu Kesehatan USB	15 Juli - 10 Agustus 2019	6	Bakteriologi, Taksidermi
16	Fakultas Biologi UGM	1 - 19 Juli 2019	4	Virologi
17	Fakultas FKM Undip		1	Parasitologi
18	Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro	1 Februari- 2 Maret 2020	2	
19	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro	1 januari - 10 februari 2020	14	
20	Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	13 Januari- 17 Februari 2020	5	Pestisida botani, Koleksi Referensu Vektor Penyakit, Hispatologi, Bakteriologi

<b>No</b>	<b>Asal Institusi</b>	<b>Tanggal Magang</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Laboratorium</b>
21	Program studi Magister Epidemiologi Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro	29 Oktober 2019	6 mahasiswa 1 dosen pendamping	Bakteriologi
22	Program studi Sistem Informasi Managemen	12-Nov-19	5	

## i. Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2019

## JUMLAH PENAMBAHAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN B2P2VRP TAHUN 2018-2019

JENIS	TAHUN 2018		PENAMBAHAN		TAHUN 2019	
	JUDUL	EXEMPLAR	JUDUL	EXEMPLAR	JUDUL	EXEMPLAR
Buku	1.666	2.433	120	233	1.786	2.666
Laporan-laporan	803	830	45	45	848	875
Jurnal dalam negeri	284	1.852	14	14	298	1.866
Jurnal luar negeri	122	955	6	6	128	961
Atlas	26	35	0	0	26	35
CD (KEPING)	103	118	0	0	103	118
<b>Jumlah</b>	<b>3.004</b>	<b>6.223</b>	<b>185</b>	<b>298</b>	<b>3.189</b>	<b>6.521</b>

No	Judul Buku	Penulis	ISBN	Penerbit
1	Biologi Sintesis Telur; Perspektif Fisiologi, Biokimia dan Molekuler Produksi Telur	Andi Mushawwir, S.PT., M.P.; Dr. Ir. Diding Latipudin, M.Si.	978-979-756-954-9	Graha Ilmu
2	Teknik Laboratorium Kimia Organik	Prof. Dr. HM Sanusi Ibrahim,; Marham Sitorus, Drs., M.Si	978-979-756-925-9	Graha Ilmu
3	Kinetika Kimia	Dr. Is Fatimah	978-979-756-919-8	Graha Ilmu
4	Hidup Sehat dengan Puasa; Upaya Pengembangan Sehat Spiritual, Mental, Fisik, dan Sosial	Winarno, S.Ag., M.PI.	978-979-756-918-1	Graha Ilmu
5	Terampil Menulis; Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis	Setyawan Pujiono, M.Pd.	978-979-756-916-7	Graha Ilmu
6	Humas Pemerintah	Betty Wahyu Nilla Sari, S.T.P.	978-979-756-893-1	Graha Ilmu
7	Media Pendidikan Kesehatan	I Putu Suraoka,;I Dewa Nyoman Supariasa	978-979-756-865-8	Graha Ilmu
8	Pemodelan Molekul dalam Kimia Medisinal	Jutti Levita,;Resmi Mustarichie	978-979-756-832-0	Graha Ilmu
9	Salat; Olahraga Ampuh untuk Diabetes Melitus	Mohammad Ghoffar	978-979-756-828-3	Graha Ilmu
10	Obat Tradisional Kekayaan Indonesia	Hendri Warsito	978-979-756-735-4	Graha Ilmu
11	Penginderaan Jauh dengan ERMapper	Erwin Hardika Putra	978-979-756-705-7	Graha Ilmu
12	Arcview GIS; Pengukuran dan Pemetaan Areal Kerja Skala Besar	Erwin Hardika Putra	978-979-756-700-2	Graha Ilmu
13	Promosi Kesehatan	Sinta Fitriani	978-979-756-696-8	Graha Ilmu
14	Epidemiologi Kesehatan; Pendekatan Penelitian	Lidya Maryani	978-979-756-679-1	Graha Ilmu
15	Metode <i>Framework Writing</i> ; Kiat Sukses Menulis	Riyanarto Sarno;Anisah Herdiyanti	978-979-756-678-4	Graha Ilmu
16	Kimia Analisis Kuantitatif Dasar Penguasaan Aspek Eksperimental	Didik Setiyo Widodo,;Retno Ariadi Lusiana	978-979-756-662-3	Graha Ilmu

No	Judul Buku	Penulis	ISBN	Penerbit
17	Hak Cipta dan Perlindungan Folklor di Indonesia	Arif Lutviansori	978-979-756-629-6	Graha Ilmu
18	Mudah Mengisi SPT Tahunan PPh WP OP Edisi 2 + CD	Casavera	978-979-756-618-0	Graha Ilmu
19	Perpajakan: Teori & Teknis Perhitungan	Siti Kurnia Rahayu; Ely Suhayati	978-979-756-562-6	Graha Ilmu
20	Media Cetak; Bagaimana Merancang dan Memproduksi	R.Masri Putra Sareb	978-979-756-248-9	Graha Ilmu
21	Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggung Jawab; Seri Literasi	Fransisca Rahayuningsih, M.A.; Susana Rini Kristanti, S.Pd.	978-602-262-559-9	Graha Ilmu
22	Mengenal Antioksidan	Prasetya Ramadhan, S.Si.	978-602-262-485-1	Graha Ilmu
23	Kiat Menyusun Proposal Penelitian	Urip Santoso, Dr., Drs., S. E., M. M., Ak	978-602-262-484-4	Graha Ilmu
24	Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan; Teori dan Aplikasi	Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.; Testiani Makmur, S.Sos., M.A.	978-602-262-482-0	Graha Ilmu
25	Perubahan dalam Perilaku Kesehatan; Konsep dan Aplikasi	Priyoto, S.Kep., Ns.	978-602-262-463-9	Graha Ilmu
26	Bahasa Inggris bagi Pemula	Eka Susylowati	978-602-262-453-0	Graha Ilmu
27	Aroma Terapi; Tjauan Aspek Kimia Medisinal	Muchtaridi, Ph.D., Apt.; Prof. Dr. Moelyono M.W, Apt.	978-602-262-452-3	Graha Ilmu
28	Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik	Testiani Makmur, S.Sos., M.A.	978-602-262-448-6	Graha Ilmu
29	<i>English for Medical Centres; Completed with 400 Idioms and 100 Names of Diseases</i>	Ahmad Sunandar	978-602-262-441-7	Graha Ilmu
30	Perawatan Luka Diabetes; Berdasarkan Konsep Manajemen Luka Modern dan Penelitian Terkini	Yunita Sari, S.Kep., Ns., MHS., Ph.D.	978-602-262-428-8	Graha Ilmu
31	Mengukur Kepuasan Pemustaka; Menggunakan Metode LibQUAL+TM	Fransisca Rahayuningsih, S.Sos., M.A.	978-602-262-412-7	Graha Ilmu
32	Budaya Kerja Pustakawan di Era Digitalisasi; Perspektif Organisasi, Relasi dan Individu	Testiani Makmur, S.Sos., M.A.	978-602-262-401-1	Graha Ilmu
33	Pengadaan Barang dan Jasa BUMN ; Suatu Kajian Terhadap Urgensi Penyusunan <i>Standar Operating Procedure (SOP)</i> Pengadaan Barang dan Jasa BUMN	Marisi P. Purba, SE. Ak	978-602-262-295-6	Graha Ilmu
34	Pengobatan Herbal untuk Penyakit Ringan	Priyoto, S.Kep., Ns.; Tri Widyastuti, S.K.M.	978-602-262-273-4	Graha Ilmu
35	Kiat Menulis Artikel Ilmiah	Urip Santoso	978-602-262-221-5	Graha Ilmu
36	Sistem Informasi Geografis	Dr. Indarto, STP., DEA	978-602-262-118-8	Graha Ilmu
37	Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan	Purwono, Drs, M. Si	978-602-262-006-8	Graha Ilmu

No	Judul Buku	Penulis	ISBN	Penerbit
38	Manfaat Herbal Indonesia	Samsu Udayana Nurdin; Siti Nurdjanah, Ph.D.; Dr. Ir. Sussi Astuti, M.Si.; Maria Erna Kustyawati, M.Sc.; Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes.	978-602-72959-8-8	Plantaxia
39	Pengantar Penginderaan Jauh	Dedy Miswar; Listumbinang Halengkara	978-602-19479-3-7	Mobius
40	Makanan Pendamping ASI	Yeti Wira Citerawati S.Y., S.Pd., S.Gz., M.Pd.	978-602-72833-6-7	Trans Medika
41	Sistem Informasi Geografi Edisi 2; Konsep dan Implementasi Disertai Contoh Kasus Analisis Spasial	Muhamad Jafar Elly	978-602-6324-06-1	Teknosain
42	Kimia Organik	Dra. Ila Rosilawati, M.Si	978-602-6542-04-5	Innosain
43	Menulis dan Mengelola Jurnal Bereputasi	Ariesto Hadi Sutopo	978-602-72849-7-5	Morfalingua
44	Kompetensi Pustakawan Profesional; Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi	Drs. Hartono, S.S., M.Hum.	978-602-60216-2-5	Calpulis
45	Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan	Drs. Hartono, S.S., M.Hum.	978-602-60216-4-9	Calpulis
46	Aku Bisa Menjaga Kebersihan Rumah	Tim Khalifah Mediatama	978-602-7854-57-4	Khalifah Mediatama
47	Aku Suka Membaca	Tim Khalifah Mediatama	978-602-7854-68-0	Khalifah Mediatama
48	AKU SUKA BEROLAH RAGA	Tim Khalifah Mediatama	978-602-7854-64-2	Khalifah Mediatama
49	Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4	Lasa Hs., Uminurida Suciati	978-602-6576-16-3	Calpulis
50	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta	Manuscript	978-602-96123-1-8	Manuscript
51	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Paten	Manuscript	978-602-96123-4-9	Manuscript
52	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan	Manuscript	978-602-61638-7-5	Manuscript
53	Ensiklopedi Sains	Abu Nuha Hanifa	978-602-71535-2-3	Istana Media
54	Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara	Rina Werdayanti	978-602-0862-04-0	Istana Media
55	Kunci Mendidik Anak Dengan Kecerdasan di Atas Rata-rata	Ibenz	978-602-9434-37-8	Familia
56	Mengoptimalkan Pendidikan Untuk Anak Dengan Kecerdasan Istimewa	Nini Subini Susilo	978-602-9434-15-6	Familia
57	Menjadi Terapis di Rumah Sendiri	Arief Siswanto & Dwi Rakhmawati	978-602-9434-77-4	Familia
58	Membangun Gerakan Antikorupsi	Wijaya Kusuma	978-602-6556-83-7	Familia
59	Korupsi Musuh Kita Bersama	Nurhaeni	978-602-6556-82-0	Familia
60	Korupsi Dan Kemiskinan	Feri Tjahjono	978-602-6556-81-3	Istana Media

No	Judul Buku	Penulis	ISBN	Penerbit
61	Korupsi Dalam Perspektif Agama-Agama	Nur Rahmat Sasongko	978-602-6556-80-6	Istana Media
62	Kompilasi Hukum Korupsi	Ardhian Eko H	978-602-6556-79-0	Istana Media
63	Ensiklopedia Kesehatan Wanita HC	Nur Chasanah	978-602-0862-07-1-A	Istana Media
64	Menjawab Soal-Soal Tenses	Chrismy Nella S.	978-602-9434-09-5	Familia
65	Ensiklopedi Hewan	Abu Nuha Hanifah & Kak Yogi	978-979-18351	Familia
66	Memupus Budaya Korupsi	Hanifah	978-602-9434-07-1-A	Familia
67	Menuju Masyarakat Anti Korupsi	Wahyu Susanto	978-602-96620-0-9-A	Familia
68	Negeri Para Koruptor	Kurniasih	978-602-96620-4-7-A	Familia
69	Peta Korupsi Pusat Dan Daerah	Indria Rachmawati	978-602-6558-09-1	Istana Media
70	Waspada Korupsi Disekitar Kita	Indah Wahyu Utami ST,M.Si Dan Widi Nugrahaningsih SH.MH	978-602-6558-05-3	Istana Media
71	Korupsi Dalam Perspektif Sosiologi	Linggar Yudhapratama	978-602-6558-06-0	Istana Media
72	Penyakit Sosial itu Adalah Korupsi	Prayitno Nur	978-602-6558-07-7	Istana Media
73	Tipologi Korupsi di Indonesia	Panjalu Wiranggani	978-602-6558-08-4	Istana Media
74	Mudahnya Korupsi	Widi Nugroho	978-602-9434-71-2-A	Familia
75	Kenali Masalah Kesehatan Anak Anda	Kurniawan Taufiq Kadafi	978-602-203-945-7	UB PRESS
76	Manajemen Pelayanan Publik	Lely Indah Mindarti	978-602-203-990-0	UB PRESS
77	Kecantikan Profesional Tenaga Kesehatan	Munayarokh	978-602-6479-16-7	Trans Medika
78	Semua Penyakit Ada Obatnya	Muhadi, S.Pd.I dan Muadzid, M.Pd.I	979-878-050-7	Media Presindo
79	Anti Lupa di Usia Muda	Muhammad Syukron Maksom	978-979-878-220-6	Media Presindo
80	Komunikasi Kesehatan	Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Nur Laily, Hadianor	978-979-19091-9-8	Pustaka Panasea
81	Literasi Media; Kesadaran Dan Analisis	Herry Hermawan, Dr., S. Sos., SS., M. Si	978-602-6576-36-1	Calpulis
82	Pandai Berbahasa Inggris di Usia Dini	Puji Purnama	978-602-98476-6-6	Pustaka Anak
83	Pustakawan Profesional Di Era Digital	Roni Rodin	978-602-8610-33-9	Suluh Media
84	Jenis-jenis Ekosistem Hutan	Ir. Indriyanto, M.P.	978-602-6912-68-8	Plantaxia
85	Geografi Regional Indonesia	Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.	978-602-50698-5-7	Mobius
86	<i>Amazing Effect Photoshop Texture dan Background</i>	Mr. Ananto	9786027617599	Kunci Komunikasi
87	<i>Kuasai English 16 Tenses</i>	Novita Khairani Tanjung S.Pd	9786027910973	<i>Vicosta Publishing</i>
88	<i>Kuasai English Grammar</i>	Novita Khairani Tanjung S.Pd	9786027910980	<i>Vicosta Publishing</i>
89	Kamus Pintar Sinonim Antonim dan EYD Indonesia	Aisyah Atikah Deasy S.Pd	978-602-304-089-6	Kata Alvabet
90	Buku Saku Lengkap Aturan Waktu 16 Tenses Inggris	Novita Khairani Tanjung S.Pd	978-602-319-075-1	<i>Vicosta Publishing</i>

No	Judul Buku	Penulis	ISBN	Penerbit
91	1 Jam Menguasai <i>Vocabulary</i> Bahasa Inggris Secara Otodidak	Sri Devi Arista S.S	978-602-7649-98-9	Lembar Pustaka Indonesia
92	<i>Smart Shortcut English Grammar</i>	Suci Mulyani S.Pd	978-602-79-09-63-2	Pustaka Nusantara Indonesia
93	<i>Smart Shortcut English</i> Percakapan	Suci Mulyani S.Pd	978-602-7909-64-9	Pustaka Nusantara Indonesia
94	Kamus Lengkap Sinonim Antonim	M. Miftah Fauzi S.Pd	978-602-7910-67-6	Publishing Langit
95	Kamus Lengkap Tata Bahasa Indonesia	Fera Paujiyanti S.Pd	978-602-7911-19-2	Lembar Pustaka Indonesia
96	60 Menit Pintar Design Grafis	Master.com	978-602-9985-03-0	Kunci Aksara
97	Kamus Lengkap EYD	M. Miftah Fauzi S.Pd	978-602-7993-51-8-A	Publishing Langit
98	Hasil-hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2017	LPPM Univeritas Lampung	978-602-262-591-9	Graha Ilmu
99	Ekologi dan Flora Bali	Prof. Dr. Nyoman Wijana, M.Si	978-602-6912-88-6	<i>Plantaxia</i>
100	Sistem Informasi Geografis; Menggunakan Quantum GIS dan Dilengkapi Cara Upload Hasil Digitasi Ke Web Server	Mochammad Choirur Roziqin, S.Kom., M.T.	978-602-50698-7-1	Mobius
101	Memahami Kontrasepsi Hormonal Wanita	Sri Winarsih, S.Pd., S.SiT., M.Kes	978-602-6479-04-4	Trans Medika
102	Merawat Penderita Diabetes Melitus	Satriya Pranata	978-602-50486-9-2	Pustaka Panasea
103	<i>Chemical Principles in the Laboratory</i>	Slowinski/Wolsey/Rossi	9781305264434	<i>Cengage</i>
104	<i>Microbiology for Surgical Technologists</i>	Rodriguez	9781111306663	<i>Cengage</i>
105	Teori dan Praktik Perhitungan Mikroorganisme; Tinjauan Teknik Baku	Anzilia	978-602-6542-44-1	Innosain
106	e-Tax; e-Registration, e-Billing, e-SPT Masa PPh Pasal 21-26 dan e-SPT Tahunan PPh	Setiadi Alim Lim	978-602-262-887-3	Graha Ilmu
107	Penemuan Obat Baru Turunan Urea Sebagai Antikanker; Langkah-langkah dan Aplikasi di Bidang Penelitian	Farida Suhud	978-602-262-907-8	Graha Ilmu
108	<i>Writing, Reading, and Research</i>	<i>Veit/Gould/Gould</i>	9781133311171	<i>Cengage</i>
109	<i>Health Assessment and Physical Examination</i>	<i>Estes</i>	9781133610939	<i>Cengage</i>
110	<i>Delmar's Guide to Laboratory and Diagnostic Tests</i>	Daniels	9781285053134	<i>Cengage</i>
111	Microsoft® Office 2013	<i>Cram/Friedrichsen/Wermers</i>	9781285082462	<i>Cengage</i>
112	Microsoft® Windows 8	<i>Freund/Enger/Hoisington</i>	9781285163123	<i>Cengage</i>
113	<i>Management of Health Information</i>	<i>Grebner/Mattingly</i>	9781285174884	<i>Cengage</i>

No	Judul Buku	Penulis	ISBN	Penerbit
114	<i>Scutchfield and Keck's Principles of Public Health Practice</i>	Erwin/Brownson	9781285182636	<i>Cengage</i>
115	<i>Quality Medical Editing for the Healthcare Documentation Specialist (includes Premium Website Printed Access Card)</i>	Ireland/Wall	9781285186528	<i>Cengage</i>
116	<i>Organic and Biological Chemistry</i>	Stoker	9781305081079	<i>Cengage</i>
117	<i>Illustrated Microsoft® Office 365 &amp; Office 2016</i>	Beskeen/Cram/Duffy/Friedrichsen/Reding	9781305876026	<i>Cengage</i>
118	<i>Illustrated Course Guide: Microsoft® Office 365 &amp; Excel 2016</i>	Reding/Wermers	9781305878495	<i>Cengage</i>
119	Akses Informasi Kebijakan Publik	Dewi Amanatun Suryani, S.I.P., M.P.A.	978-602-52969-5-6	Spektrum Nusantara
120	Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan	Priyoto, S.Kep., Ns., M.Kes., Dian Anisia Widyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep., Aris Hartono, S.Kep., Ns., M.Kes., Asrina Pitayanti, S. Kep. Ns., M.Kes.	978-602-51329-9-5	Pustaka Panasea

## j. Neraca Barang Milik Negara (BMN) B2P2VRP Tahun 2019

KEMENTERIAN KESEHATAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA  
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
TAHUN ANGGARAN 2019

Tanggal : 16-01-2020  
Halaman : 1  
Kode Lap. : LBAPKT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	13,358,000
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	6,095,750
117114	Suku Cadang	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0
117131	Bahan Baku	10,586,000
117199	Persediaan Lainnya	4,998,150
132111	Peralatan dan Mesin	61,816,248,445
133111	Gedung dan Bangunan	21,142,905,540
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000
134112	Irigasi	346,807,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	712,126,183
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	( 35,878,996,605)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	( 1,471,309,875)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	( 207,777,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	( 42,842,105)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	( 16,941,253)
162151	Software	1,471,221,142
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	1,363,109,554
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	( 1,363,109,554)
169315	Akumulasi Amortisasi software	( 863,232,223)
J U M L A H		47,444,638,449

Salatiga, 30 Desember 2019  
Penanggung Jawab UAKPB  
Kepala Sub Bagian Keuangan

Sri Miyati, SE  
NIP 196708211995032008

KEMENTERIAN KESEHATAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA  
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
TAHUN ANGGARAN 2019

Tanggal : 16-01-2020  
Halaman : 1  
Kode Lap. : LBAPKT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMILAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM. PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	13,358,000	0	13,358,000
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	6,095,750	0	6,095,750
117114	Suku Cadang	0	0	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0	0	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada	0	0	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan Baku	10,586,000	0	10,586,000
117199	Persediaan Lainnya	4,998,150	0	4,998,150
132111	Peralatan dan Mesin	61,816,248,445	35,878,996,605	25,937,251,840
133111	Gedung dan Bangunan	21,142,905,540	1,471,309,875	19,671,595,665
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000	207,777,000	0
134112	Irigasi	346,807,000	42,842,105	303,964,895
134113	Jaringan	193,614,300	16,941,253	176,673,047
135121	Aset Tetap Lainnya	712,126,183	0	712,126,183
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	1,471,221,142	863,232,223	607,988,919
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	1,363,109,554	1,363,109,554	0
<b>J U M L A H</b>		<b>87,288,847,064</b>	<b>39,844,208,615</b>	<b>47,444,638,449</b>

Salatiga, 30 Desember 2019  
Penanggung Jawab UAKPB  
Kepala Sub Bagian Keuangan

Sri Miyati, SE  
NIP 196708211995032006

**k. Foto-foto Kegiatan B2P2VRP Tahun 2019**

**KEGIATAN BULAN JANUARI 2019**



Kepala Badan Litbangkes Lantik 4 Pejabat Administrasi B2P2VRP



Bimbingan Teknik FKM STIKES Bhakti Kencana di B2P2VRP



B2P2VRP Hadiri Lokakarya Penyusunan Program Emerging Disease Threats Generation (EDIT-NEXT GEN)



Koordinasi Penelitian Durability Kelambu dengan WHO dan CDC



Study Lapangan Mahasiswa Esa Unggul Jakarta Ke B2P2VRP



Rapat Koordinasi Kepegawaian B2P2VRP

**KEGIATAN BULAN FEBRUARI 2019**



Korwil V Selesaikan Rakornis Rifaskes Tingkat Provinsi



B2P2VRP Bangun Kekompakan Melalui *Capacity Building*



B2P2VRP Jadi Fasilitator Diklat Pengendalian Vektor Dan BPP Bagi Petugas KKP



Diseminasi Hasil Rikhus Vektora 2018 Propinsi DKI Jakarta di Dinas Kesehatan Propinsi DKI Jakarta



Kunjungan PKK Kelurahan Pulutan ke B2P2VRP



Assesment KAN Dengan Standart Baru ISO SNI 17025 : 2017

**KEGIATAN BULAN MARET 2019**



Tingkatkan Kualitas Hasil Penelitian B2P2VRP selenggarakan Pembahasan Progress Penelitian Tupoksi B2P2VRP 2019 dan Perencanaan Penelitian 2020



Rapat Kerja Badan Litbang Kesehatan Tahun 2019



B2P2VRP Raih 2 Penghargaan di Raker Badan Litbangkes 2019



B2P2VRP Jalin Kerjasama Dengan Unimus Serta Penjajakan Kerjasama Dengan Fakultas Kedokteran Undip Dan Rumah Sakit Dr. Karyadi Semarang



Sosialisasi Gerakan Larvasidasi Selektif di Kelurahan Endemis DBD Kota Salatiga



Pertemuan Pengelolaan Website dan Aplikasi Badan Litbangkes



Pelayanan Publik Sebagai Media Penyebarluasan Hasil Litbangkes



B2P2VRP Menerima Kunjungan 100 Pustakawan Kemenkes Dan Kepala Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI



B2P2VRP Menerima Kunjungan Dari One Health Collaboration Center (OHCC) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta



B2P2VRP Menerima Kunjungan Dari One Health Collaboration Center (OHCC) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

**KEGIATAN BULAN APRIL 2019**



Kunjungan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Pentingnya Keakuratan Dan Validitas Data Sebagai Penunjang Hasil Rifaskes

**KEGIATAN BULAN MEI 2019**



B2P2VRP Selenggarakan Rapat Bersama Dalam Rangka Persiapan Seminar Nasional Hari Pengendalian Nyamuk (HPN) 2019



B2P2VRP Bahas Protokol Penelitian Durability Kelambu 2019 dengan Perwakilan WHO, Ditjen P2tvz Dan Dinkes Papua



Inspektorat Jendral Kemenkes Dampingi Pengisian LHKASN di B2P2VRP



Inspektorat Jendral Kemenkes Dampingi Pengisian LHKASN di B2P2VRP

**KEGIATAN BULAN JUNI 2019**



Cegah Penyalahgunaan NAPZA, Pegawai B2P2VRP Jalani Pemeriksaan Urin



Selamat Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1440 H



B2P2VRP Susun Roadmap Penelitian 2020-2025



Silaturahmi dan Halal Bihalal Keluarga Besar B2P2VRP



B2P2VRP Menerima Kunjungan Supervisi Tim Pusat Unggulan Iptek Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi



B2P2VRP Bekerjasama dengan DKK Salatiga Lakukan Pemeriksaan Malaria kepada Personil Yonif Rider 411



B2P2VRP adakan Pelatihan Penulisan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Internasional



Kepala B2P2VRP Lantik Teknisi Litkayasa, Pustakawan dan Pranata Komputer

**KEGIATAN BULAN JULI 2019**



Kontrol Capaian Output Kegiatan, B2P2VRP Lakukan Monev Triwulan II



Bimbingan Teknis Poltekes Tanjung Karang Lampung



Sosialisasi Standarisasi Kelembagaan UPT Di Lingkungan Badan Litbangkes B2P2VRP Salatiga



Rapat Kerja Tahunan B2P2VRP Salatiga : Potensi Riset Dan Kerjasama Penelitian Tahun 2020-2024



Perpustakaan B2P2VRP Salatiga Ikuti Pameran Buku Konten Lokal Dan Terbitan Daerah Tahun 2019



B2P2VRP Selenggarakan Pelatihan Pengukuran Kekuatan Kelambu Berinsektisida (LLIN)



B2P2VRP Ikuti Jalan Sehat Peringatan Semarak Hari Koperasi, Hari Jadi Kota Salatiga Dan HUT Kemerdekaan RI



Kunjungan dari International Tropical Medicine Summer School (ITMSS) dari Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan(FKIK) UMY

**KEGIATAN BULAN AGUSTUS 2019**



B2p2vrp Lakukan Sinergi Dan Kerjasama Penelitian Dengan Balai Besar Pulp Dan Kertas (BBPK) Dan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (UKSW)



B2P2VRP Ikut Prakarsai Seminar Nasional Hari Pengendalian Nyamuk 2019



B2P2VRP Mendapat Pendampingan Akreditasi Pranata Litbang (KNAPPP) Kemenristekdikti



Workshop Uji Resistensi Vektor Terhadap Insektisida (Metode CDC Bottle Assay)



E-Sule Raih penghargaan di Malam Penghargaan Publikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes RI Tahun 2019



B2P2VRP Raih Rekor MURI di Peringatan Hari Pengendalian Nyamuk



B2P2VRP bersama Badan Litbang Kesehatan Ramaikan Pameran Ritech Expo 2019  
**KEGIATAN BULAN SEPTEMBER 2019**



B2P2VRP Selenggarakan Sosialisasi Perka BKN Tentang Pembinaan JF Peneliti Dan Mekanisme Mutasi PNS



Studi Banding Politeknik Kesehatan Kupang ke B2P2VRP



LAPAN Lakukan Kunjungan dan Penjajakan Kerjasama dengan B2P2VRP

**KEGIATAN BULAN OKTOBER 2019**



B2P2VRP Godok Draft Rekomendasi Kebijakan Tahun 2019



Forum Evaluasi Kinerja dan Focus Group Discussion Penguatan Kelembagaan Pusat Unggulan Iptek B2P2VRP Salatiga



Diseminasi Hasil Larvasida Selektif di Kelurahan Endemis Kota Salatiga



Diseminasi Hasil Pemeriksaan Laboratorium untuk Serotyping Virus Dengue dan Resistensi Nyamuk Aedes di Kota Salatiga



Kegiatan Praktikum Mahasiswa UNDIP di B2P2VRP



Audit Internal Akreditasi ISO 17025 dan KNAPPP



Pemanfaat Media Grafis Tampilkan Hasil-Hasil Penelitian

### KEGIATAN BULAN NOVEMBER 2019



Selamat Jalan Pak Akhid. Tugas Bapak Telah Selesai



Penyusunan Draft Rekomendasi Kebijakan



Mahasiswa IAIN Salatiga lalukan observasi manajemen informasi di B2P2VRP



B2P2VRP Raih Predikat Juara 1 Pengelola Website Terbaik tingkat UPT Kemenkes



Senam Sehat Peringatan HKN Ke 55



Kabardan Tegaskan Stunting Masih Menjadi Prioritas Kedepan



Siswa KB/TK Islam Al Husna Kembali Kunjungi DUVER



B2P2VRP Matangkan Draf Rekomendasi Kebijakan



DUVER B2P2VRP akan Hadir di Taman Pintar Yogyakarta



Pembinaan Etik Penelitian Kesehatan Oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan



Peneliti B2P2VRP Raih Predikat Pemakalah Terbaik pada Seminar Kesehatan 2019



Bimbingan Teknis "Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit" Kepada Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)



B2P2VRP Ikuti Gelaran ISHR & NCIPHA 2019  
**DESEMBER 2019**



B2P2VRP Raih Predikat Lembaga Pusat Unggulan  
Iptek Kemenristek Dikti 2019



B2P2VRP Melaksanakan Kegiatan Finalisasi  
Penyusunan Laporan Rifaskes Korwil V



B2P2VRP Lakukan Pelatihan dan Simulasi Pemadam  
Kebakaran dengan APAR



Kunjungan Kader dan Supervisor Jumantik  
Tangerang Selatan ke B2P2VRP Salatiga



B2P2VRP Lantik Tiga Peneliti Ahli Pertama



B2P2VRP Sosialisasikan Hasil Penelitian Uji Coba  
Efektifitas *Lethal ovitrap* untuk Pengendalian  
Vektor DBD di Kota Salatiga



B2P2VRP Laksanakan Advokasi Rekomendasi Kebijakan Hasil Litbang 2019



B2P2VRP Latih Wawasan Keprotokoleran Pegawai



**Laptah 2019 @B2P2VRP**